



**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN DESA WISATA OSING
KEMIREN KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

Isnina Dwi Ariyanti
NIM 150810101031

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN DESA WISATA OSING
KEMIREN KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Isnina Dwi Ariyanti

NIM 150810101031

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Siti Masitah dan Ayahanda Slamet Haridi, yang senantiasa memberikan doa serta dukungan kepada ananda hingga saat ini, mendidik Penulis dengan penuh kesabaran serta dengan ketulusan hati dan kasih sayang, dan selalu menjadi inspirasi serta motivasi bagi ananda untuk meraih cita-cita.
2. Kakakku Hazma Nur Azizah dan Adikku Hanny Fazri Kholidia yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam setiap perjalanan yang ditempuh oleh ananda untuk mendapat ilmu yang bermanfaat.
3. Guru-guruku yang terhormat mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai serta membimbing Penulis dengan penuh kesabaran.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan apabila telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(SR. Alam Nasyroh, 6-7)

“Ilmu itu kehidupan hati daripada kebutaan, sinar penglihatan daripada kedzaliman dan tenaga badan daripada kelemahan”

(Abu Hamid Al Ghazali)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnina Dwi Ariyanti

NIM : 150810101031

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren Kecamatan Glagah kabupaten banyuwangi ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Desember 2019

Yang menyatakan

Isnina Dwi Ariyanti
Nim 150810101031

SKRIPSI

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN DESA WISATA OSING
KEMIREN KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh :

Isnina Dwi Ariyanti

NIM 150810101031

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc.

Dosen Pembimbing II : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Desa Wisata
Osing Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Nama Mahasiswa : Isnina Dwi Ariyanti

NIM : 150810101031

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 19 Desember 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc.
NIP. 195608311984031002

Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.
NIP. 196907181995122001

Mengetahui
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN DESA WISATA OSING
KEMIREN KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Isnina Dwi Ariyanti
NIM : 150810101031
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

23 Januari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Nanik Istiyani, M.Si. (.....)
NIP. 196101221987022002
2. Sekretaris : Dra. Anifatul Hanim, M.Si. (.....)
NIP. 196507301991032001
3. Anggota : Dr. Zainuri, M.Si. (.....)
NIP. 19640325198921001

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Foto 4 X 6

warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727 199512 1001

*Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren Kecamatan
Glagah Kabupaten Banyuwangi*

Isnina Dwi Ariyanti

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan Desa Wisata Osing terhadap peluang kerja, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan interaksi sosial masyarakat Desa Kemiren. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak langsung terhadap kegiatan ekonomi yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan wisata dari banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di Desa Kemiren ini meningkat baik yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata. Kemudian setelah pengembangan Desa Wisata Osing juga mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata dan menurunnya jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian. Setelah itu tingkat pendidikan juga semakin meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat yang melanjutkan ke pendidikan hingga perguruan tinggi. Selain itu interaksi sosial masyarakat sekitar juga masih sangat erat misalnya seperti ketika ada tetangga yang mempunyai hajat maka para perempuan akan datang untuk ikut menyiapkan makanan yang digunakan acara tersebut lalu bagi para pria akan memberikan bantuan tenaga seperti mendirikan atau menata tempat yang akan digunakan.

Kata Kunci : dampak, Desa Wisata Osing Kemiren , Kondisi sosial ekonomi

*The Socio Economic Impact of The Development of Osing Kemiren Tourism Village
Glagah Distric Banyuwangi Regency*

Isnina Dwi Ariyanti

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and
Business University of Jember*

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the development of Osing Tourism Village on employment opportunities, income levels, types of work, education levels, and social interaction of the Kemiren Village community. This research is a qualitative descriptive study. Data collected by means of documentation, interviews, and observations. The results showed that the direct impact on economic activities caused by tourism activities from the large number of visitors who came resulted in increased cash flow in Kemiren Village, both working in the tourism and non-tourism sectors. Then after the development of the Osing Tourism Village also resulted in an increasing number of people working in the tourism sector and a decreasing number of people working in the agricultural sector. After that the level of education has also increased with the increasing number of people continuing to education to tertiary institutions. In addition, the social interaction of the surrounding community is also still very close, for example, when there are neighbors who have an interest, the women will come to help prepare the food used for the event, then for the men will provide energy assistance such as setting up or arranging the place to be used.

Keywords: impact, Osing Kemiren Tourism Village, Socio-economic conditions

RINGKASAN

Dampak Sosial Ekonomi Desa Wisata Osing Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ; Isnina Dwi Ariyanti , 150810101031; 2020; Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Desa kemiren adalah salah satu desa adat di Banyuwangi yang terkenal dengan kebudayaan Osing yang kental, dimana pemerintah pun menetapkan sebagai cagar budaya dan pengembangan Desa Wisata Suku Osing. Banyak keistimewaan yang dimiliki desa ini antara lain yaitu penggunaan bahasa yang khas yaitu bahasa Osing. Masyarakat desa ini masih mempertahankan bentuk rumah sebagai bangunan yang memiliki nilai filosofi. Keistimewaan tersebut masih menjaga tradisi-tradisi yang sudah ada sejak nenek moyang mereka seperti, barong ider bumi, tumpeng sewu, arak-arakan dan seni barong. Hidup berdampingan dengan jiwa gotong royong, tradisi musyawarah yang terus terjaga. Ditahun 2013 masyarakat kemiren mencetuskan event ngopi bersama dengan nama ngopi sepeuluh ewu. Sehingga banyak wisatawan yang datang, banyaknya wisatawan yang datang akan memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi masyarakat sebagai akibat dari adanya Desa Wisata Osing Kemiren.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Desa kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Jumlah informan yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian berjumlah 15 informan yang sebelumnya ditentukan terlebih dahulu informan kunci yaitu Bapak Eko Suwilin selaku Kepala Desa. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan informan sedangkan data sekunder diperoleh melalui pencatatan di Kantor Kepala Desa, Kantor Kecamatan, POKDARWIS dan publikasi terkait. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model interaktif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dampak pengembangan Desa Wisata Osing terhadap peluang kerja. Selain berdampak pada pendapatan masyarakat, juga berdampak pada aktivitas perekonomian wisata. Seperti peluang kerja yang semakin meningkat. Peluang kerja pada sektor pariwisata dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bekerja sebagai pedagang, penjual oleh-oleh, jasa penginapan (*homestay*) dan warung/rumah makan. Sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran di desa ini.

Tingkat pendapatan yang ditimbulkan akibat dari adanya kegiatan wisata dan banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan terjadinya perputaran arus uang di Desa Kemiren ini. Rata-rata yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp. 338.600,00 setiap harinya. Dari biaya yang dikeluarkan pengunjung tersebut bisa mengakibatkan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata.

Jenis pekerjaan masyarakat banyak yang mengalami perubahan khususnya pada sektor pariwisata. Setelah pengembangan banyak masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata meningkat yang dulunya pemilik *homestay* hanya beberapa orang saja tapi sekarang sudah ada sekitar 55 pemilik *homestay*. Selain itu sektor pertanian yang menjadi pekerjaan utama masyarakat Desa Kemiren saat ini mengalami penurunan.

Tingkat pendidikan masyarakat sekitar kini mulai membaik. Jika sebelumnya masyarakat yang menempuh tingkat Sekolah Dasar (SD) ini masih sangat rendah yaitu sekitar 255 jiwa. Namun sekarang setelah adanya pengembangan ini masyarakat yang bertingkat pendidikan SD meningkat sekitar 743 jiwa, dan masyarakat juga banyak yang melanjutkan hingga ke perguruan tinggi.

Interaksi Sosial Masyarakat sekitar kini masih sangat erat hingga saat ini. Seperti interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar yaitu ketika ada tetangga yang mempunyai hajat, pengajian, mendirikan rumah, dan sebagainya itu. Biasanya para perempuan ini ikut menyiapkan makanan yang digunakan untuk acara tersebut, sedangkan para pria memberikan bantuan tenaga untuk mendirikan atau menata tempat yang akan digunakan acara tersebut.

PRAKATA

Puji tuhan penulis panjatkan atas rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas segala rahmat dan kebesaran-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan dari Allah Yang Maha Kuasa serta dorongan dan semangat dari pihak, akhirnya penulis skripsi ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak.

Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing, meluangkan waktunya, tenaga serta pikiran, dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan ikhlas
2. Ibu Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan sabar dan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Dr. Riniati, M.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya jurusan Ekonomi Pembangunan yang mana senantiasa memberikan ilmu

pengetahuan kepada penulis hingga sampai pada tahap akhir perkuliahan ini yaitu penyusunan skripsi.

7. PLT Kepala Desa Kemiren Bapak Eko Suwilin dan Moh. Edy Saputro selaku Ketua POKDARWIS Desa Wisata Osing Kemiren yang banyak membantu penulis dalam penelitian.
8. Kedua Orangtua Ibu Siti Masitah dan Ayah Slamet Haridi yang telah memberikan motivasi, kasih sayang, dan dukungan selama ini.
9. Seluruh keluarga terkasih kakak Hazma Nur Azizah, Ahmad Husein Aviv, adek saya Hanny Fazri Kholidia, dan seluruh keluarga Oma Zul yang turut mendoakan dan memberi dukungan, motivasi, perhatian, serta kasih sayangnya selama ini.
10. Kumpulan sahabat tersayang , Putri, Ellya, Lala, Haluf, Septi, Zulfi, Diyah, Ochi dan Ajeng. Terima kasih buat kalian semua yang telah memberikan semangat, keceriaan, kekonyolan serta suka duka yang akan menjadi kisah klasik dikemudian hari.
11. Teman-teman se-angkatan 2015 IESP khususnya Konsentrasi ESDM yang turut berpartisipasi dalam memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
12. Teman-teman KKN 55 Jubung dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan senang hati penulis menerima setiap kritik dan saran yang membangun guna lebih meningkatkan kualitas karya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan yang kalian curahkan kepada penulis dikemudian hari, Aamiin Yarobbal Alamin, dan semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 25 Desember 2019

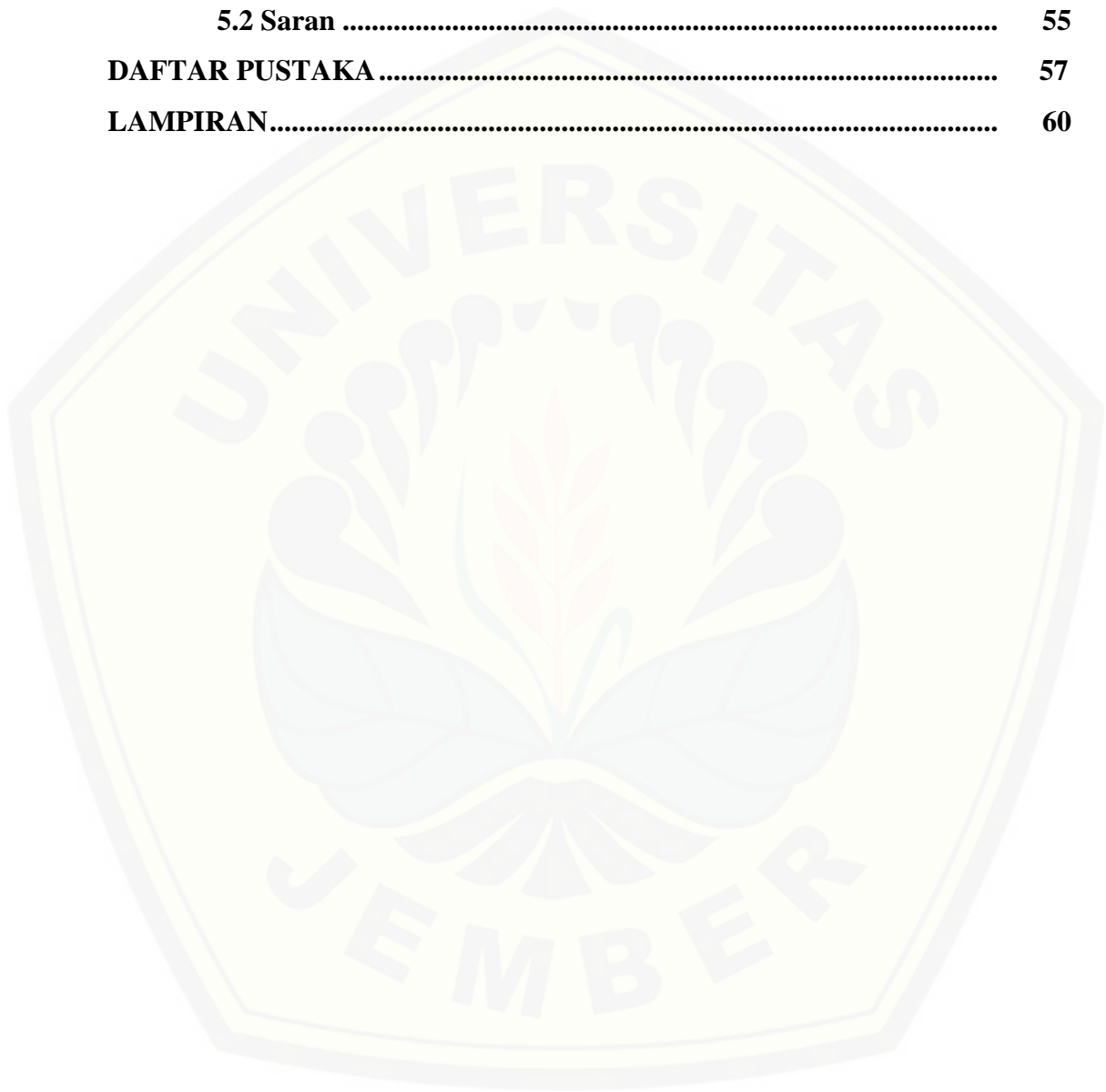
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pembangunan Pariwisata berkelanjutan	10
2.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi	14
2.1.3 Konsep Dampak Berganda (<i>multiplier effect</i>)	15

2.1.4 Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	17
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.1.1 Jenis Penelitian	24
3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.1.3 Informan	24
3.2 Jenis dan Sumber Data	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	26
3.4 Teknik Keabsahan Data/Validitas Data	27
3.5 Teknik Analisis Data	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Desa Kemiren	29
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Kemiren	29
4.1.2 Luas dan Penggunaan Lahan	30
4.1.3 Komposisi Jumlah Penduduk	30
4.2 Gambaran Desa Wisata Osing Kemiren	31
4.3 Gambaran Sosial Ekonomi	32
4.4 Perubahan Sosial Ekonomi	34
4.4.1 Peluang Kerja	34
4.4.2 Tingkat Pendapatan	35
4.4.3 Jenis Pekerjaan	37
4.4.4 Tingkat Pendidikan	43
4.4.5 Interaksi Sosial	44
4.5 Pembahasan	45
4.5.1 Dampak terhadap Peluang Kerja	45
4.5.2 Dampak terhadap Tingkat Pendapatan	46
4.5.3 Dampak terhadap Jenis Pekerjaan	47
4.5.4 Dampak terhadap Tingkat Pendidikan	50

4.5.5 Dampak terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa	
Kemiren	51
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR TABEL

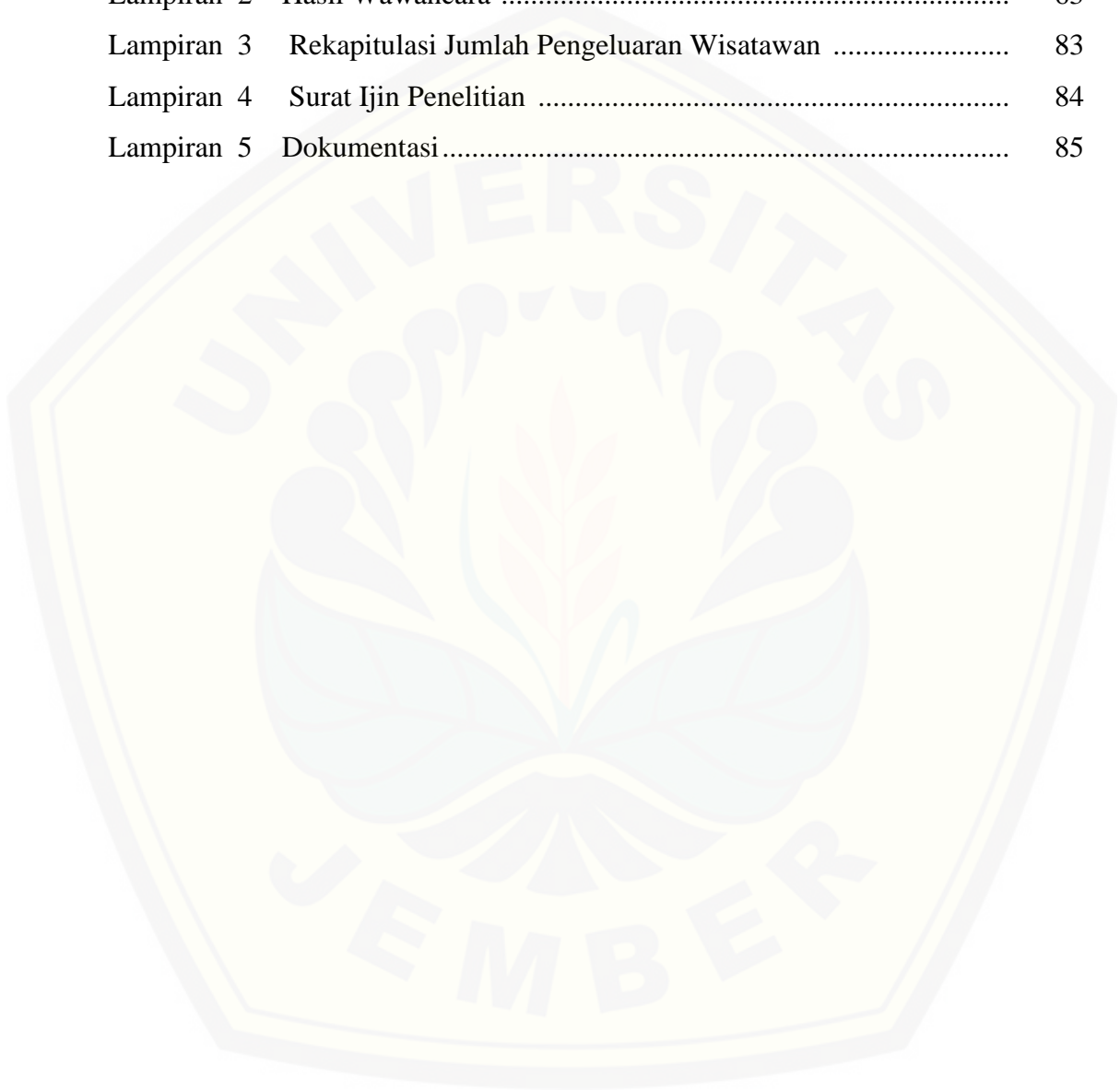
	Halaman
Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2017 (rupiah)	4
Tabel 1.2 Penduduk Desa Kemiren Menurut Pekerjaan Tahun 2018	7
Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Tahun 2018	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Orbitasi Desa Kemiren	29
Tabel 4.2 Penggunaan lahan	30
Tabel 4.3 Rekapitulasi Usia Penduduk	31
Tabel 4.4 Peluang Kerja Baru Setelah Pengembangan Desa Wisata Osing	35
Tabel 4.5 Penduduk Desa Kemiren Menurut Pekerjaan Sebelum Pengembangan Desa Wisata Osing	38
Tabel 4.6 Penduduk Desa Kemiren Menurut Pekerjaan Setelah Pengembangan Desa Wisata Osing	39
Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kemiren Sebelum Pengembangan Desa Wisata Osing Tahun 2014	41
Tabel 4.8 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kemiren Setelah Pengembangan Desa Wisata Osing Tahun 2014	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar a Wawancara dengan PLT Kepala Desa Kemiren	85
Gambar b Wawancara dengan Ibu Yunita	85
Gambar c Wawancara dengan Bapak Mustakim	85
Gambar d Wawancara dengan Ibu Untung	86
Gambar e Wawancara dengan Ibu Mistiah	86
Gambar f Kondisi Pasar Kampoeng Osing setiap hari Minggu	86
Gambar g Perubahan sebelum dan sesudah pengembangan Desa Wisata Osing	87
Gambar h Brosur Paket Wisata di Desa Wisata Osing Kemiren	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	60
Lampiran 2 Hasil Wawancara	63
Lampiran 3 Rekapitulasi Jumlah Pengeluaran Wisatawan	83
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	84
Lampiran 5 Dokumentasi	85



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan potensi alam yang berlimpah menjadikannya sebagai aset dalam menumbuhkan dan mengembangkan sektor pariwisata. Dalam pembangunan pariwisata memerlukan dukungan kebijaksanaan pariwisata yang tepat, yang mampu menjadi pijakan dan panduan bagi tindakan strategik di masa mendatang. Hal ini penting bagi pembangunan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan

Sektor pariwisata merupakan salah satu andalan disamping industri kecil dan agro industri. Sektor wisata juga telah memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi global, dan industri pariwisata telah menjadi industri penting bagi banyak negara untuk berupaya mengembangkannya (Hsieh & Kung, 2013), karena dapat menghasilkan devisa dan sekaligus diharapkan akan memperluas kesempatan kerja dan menciptakan usaha bagi masyarakat. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada. Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya keramaian. Selain itu, sektor pariwisata juga akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat setempat (Eshiliki & Kaboud, 2012).

Pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan, misalnya pencemaran oleh limbah domestik yang berbau dan tampak kotor, sampah yang bertumpuk dan kerusakan pemandangan yang disebabkan oleh ulah dari manusia itu sendiri. Tanpa adanya lingkungan yang baik tidak mungkin pariwisata akan berkembang. Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata, asas pengelolaan lingkungan untuk melestarikan kemampuan lingkungan guna mendukung pembangunan berkelanjutan bukanlah merupakan hal yang abstrak, melainkan benar-benar konkrit dan sering mempunyai efek jangka pendek (Soemarwoto, 2001).

Pengembangan pariwisata sebagai andalan perekonomian nasional dalam operasionalnya bertumpu pada potensi alam, potensi budaya, dan kehidupan masyarakat di lokasi pengembangan pariwisata. Pariwisata dilihat sebagai suatu usaha yang menciptakan nilai tambahan terhadap barang dan jasa sebagai satu kesatuan produk yang nyata ataupun berupa jasa-jasa yang dihasilkan melalui proses produksi. *Product* dalam ilmu ekonomi adalah sesuatu yang dihasilkan melalui proses produksi. Hal ini berarti bahwa permintaan wisatawan terhadap produk wisata terkait dengan alam dan kehidupan serta budaya masyarakat tempat pariwisata tersebut telah dikembangkan.

Unsur-unsur penting dalam permintaan wisata adalah wisatawan dan penduduk lokal yang menggunakan sumber daya (produk dan jasa) wisata (Kelly, 1998 & Gunn 2002 dalam Damanik 2006:3). Para wisatawan yang memiliki waktu dan sumberdaya merupakan konsumen utama yang mengkonsumsi produk dan layanan wisata sebagai salah satu objek penawaran wisata merupakan keseluruhan produk yang dikonsumsi wisatawan yang terdiri dari objek dan daya tarik wisata, transportasi, akomodasi dan hiburan. Sedangkan layanan wisata adalah keadaan penyiapan bantuan mengurus segala sesuatu atau hal-hal yang menyangkut kebutuhan atau perjalanan wisatawan dalam mengkonsumsi produk wisata.

Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat sekitar karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat sekitar secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada. Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan dan meningkatnya keramaian. Semua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya masyarakat lokal yang ada di sekitar objek wisata tersebut.

Kabupaten yang terletak di ujung Timur Pulau Jawa yaitu Banyuwangi kini menjelma menjadi kota idaman yang menarik untuk dikunjungi. Kabupaten ini juga dikenal dengan “*The Sunrise of Java*” itu beberapa tahun terakhir ini berhasil memikat hati para pelancong lokal maupun wisatawan mancanegara. Dengan mengusung konsep ekoturisme, Banyuwangi berhasil mengembangkan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, pemberdayaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat lokal. Tidak hanya alam yang menjadi daya tarik Banyuwangi, tetapi kebudayaan asli kota pun juga berhasil mencuri perhatian pengunjung. Semenjak Abdullah Azwar Annas yang menjabat sebagai Bupati Banyuwangi pada tahun 2010 memang sudah diakui banyak masyarakat bahkan Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Banyuwangi ini memiliki sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan selain sebagai daerah industri dan perdagangan yang mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB.

Jika dilihat dari Tabel 1.1 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 PDRB tercatat sebesar 47.364,72. Secara nominal terus meningkat hingga tahun 2017 mencapai 72.245,72. Kenaikan angka PDRB yang cukup tinggi ini penyebabnya masih dipengaruhi oleh faktor inflasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata mampu dijadikan salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.

Dilihat dari peluang investasi dibidang pariwisata, di Kabupaten Banyuwangi terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan, mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata kota, wisata religi dan adat budaya yang tersebar di beberapa kecamatan serta objek wisata yang sudah dikenal hingga ke mancanegara. Keanekaragaman potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi diharapkan mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dan menikmati berbagai wisata yang ada.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2017 (rupiah)

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian	17.159,48	19.371,05	21.944,16	23.475,74	24.347,82
Pertambangan	3.703,00	4.251,24	4.650,84	5.033,74	5.504,25
Industri Pengolahan	5.285,69	5.852,15	6.549,45	7.264,44	7.760,90
Pengadaan Listrik dan Gas	19,93	22,53	25,58	28,83	31,56
Pengadaan Air	31,63	33,49	36,94	40,48	42,02
Konstruksi	5.276,18	6.139,30	6.820,37	7.775,55	8.994,18
Perdagangan Besar dan Eceran , Reparasi Mobil dan Sepeda	6.712,57	7.396,75	8.454,49	9.618,55	10.988,13
Transportasi dan Pergudangan	1.333,81	1.562,16	1.814,18	2.064,86	2.294,32
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	1.001,36	1.188,25	1.392,29	1.638,07	1.915,46
Informasi dan Komunikasi	1.992,42	2.162,48	2.413,78	2.676,78	2.955,66
Jasa Keuangan dan Asuransi	828,49	933,44	1.055,22	1.180,43	1.278,07
Real estat	650,06	776,12	895,73	970,95	1.063,76
Jasa Perusahaan	108,33	119,67	134,60	149,55	161,18
Administrasi Pemerintah	1.095,37	1.179,05	1.340,24	1.494,43	1.637,26
Jasa Pendidikan	1.502,50	1.648,68	1.813,16	1.978,78	2.160,70
Jasa kesehatan dan sosial	150,54	170,03	189,25	217,68	247,16
Jasa Lainnya	513,38	564,81	649,01	739,61	863,39
PDRB	47.364,72	53.371,20	60.179,29	66.348,47	72.245,72

Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi, 2018.

Desa kemiren adalah salah satu desa adat di Banyuwangi yang terkenal dengan kebudayaan Osing yang kental, dimana pemerintah pun menetapkan sebagai cagar budaya dan pengembangan Desa Wisata Suku Osing. Mayoritas suku osing ini bermata pencaharian sebagai petani, karena sumber air yang melimpah dan mereka juga menjaga alam. Terbukti sistem pengairan dan terbentang sawah sepanjang perjalanan menuju desa kemiren. Dari sejarah diceritakan bahwa masyarakat desa Kemiren berasal dari orang-orang yang mengasingkan diri dari kerajaan majapahit. Masyarakat Osing di desa Kemiren ini memiliki tradisi khas yang dijalankan turun-temurun yang semuanya masih asli. Memasuki desa Kemiren ada atmosfer yang berbeda dari pada seluruh desa yang ada di Banyuwangi. Salah satunya dalam hal bercocok tanam, masyarakat menggelar tradisi selamat sejak menanam benih, saat padi mulai berisi hingga

panen. Saat masa panen tiba, petani menggunakan ani-ani diiringi tabuhan angklung dan gendng yang dimainkan di pematang-pematang sawah. Saat menubuk padi, para perempuan memainkan tradisi gedhogan, yakni memukul-mukul lesung sehingga menimbulkan bunyi yang enak didengar. Musik lesung ini menjadi kesenian yang masuk dalam warisan budaya asli suku osing.

Setelah ditetapkan menjadi desa Wisata Osing tahun 1995 Bupati Purnomo Sidik membangun anjungan wisata yang terletak di utara desa. Anjungan ini dikonsep menyajikan miniatur rumah-rumah khas Osing, mempertontonkan kesenian warga setempat, dan memamerkan hasil kebudayaan. Di tempat itu dibangun fasilitas wisata seperti, kolam renang, tempat bermain, dan tentu ada bangunan rumah khas masyarakat Osing serta bangunan museum modern yang memajang berbagai perlengkapan dan pernak pernik budaya Osing. Banyak keistimewaan yang dimiliki desa ini antara lain yaitu penggunaan bahasa yang khas yaitu bahasa Osing. Masyarakat desa ini masih mempertahankan bentuk rumah sebagai bangunan yang memiliki nilai filosofi. Keistimewaan tersebut masih menjaga tradisi-tradisi yang sudah ada sejak nenek moyang mereka seperti, barong ider bumi, tumpeng sewu, arak-arakan dan seni barong. Hidup berdampingan dengan jiwa gotong royong, tradisi musyawarah yang terus terjaga. Ditahun 2013 masyarakat kemiren mencetuskan event ngopi bersama dengan nama ngopi sepeuluh ewu. Desa Wisata Osing juga menawarkan eksplorasi budaya lokal yang sangat menarik untuk dicoba. Jadi berwisata ke Banyuwangi juga bisa sebagai bentuk melestarikan budaya. Keunikan lain dari Desa Kemiren yaitu mayoritas penduduk kemiren ini memiliki tempat tidur dengan motif yang sama yaitu hitam dibagian atas dan bawah, warna merah di tepinya.

Selama beberapa periode perkembangan jumlah kunjungan wisatawan pada desa adat ini terus meningkat dengan semakin berkembangnya kegiatan wisata yang ada di kawasan desa adat tersebut. Inovasi ini mampu meningkatkan pendapatan asli desa sekaligus taraf hidup masyarakat desa. Dalam waktu singkat kunjungan wisatawan domestik mencapai 161 persen. Hal yang sama terjadi pada kunjungan wisatawan mancanegara yang meningkat 210 persen.

Tata kelola Desa Wisata Osing dilakukan secara swakelola, diolah dan dimanajerial oleh pemangku adat setempat dengan dukungan penuh oleh masyarakat. Pelayanan yang diberikan secara langsung difasilitasi oleh masyarakat mulai dari penginapan, makan, tamu akan dilayani langsung oleh masyarakat, menginap di rumah masyarakat, makan di rumah masyarakat, makanan khas yang disajikan adalah makanan yang sehari-hari dioalh oleh masyarakat agartamu benar-benar merasakan gaya hidup dan budaya keseharian masyarakat osing. Kegiatan pariwisata dalam kehidupan ekonomi dapat berdampak positif yaitu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat desa adat Kemiren. Peluang kerja tersebut antara lain yaitu sebagai pedagang makanan khas desa Kemiren, petugas paket kunjungan desa adat, pedagang pakaian, pedagang batik, petugas kebersihan, petugas penyewaan *homestay* (penginapan) dan lain sebagainya. Dampak negatifnya yaitu terjadinya penyimpangan-penyimpangan sosial, misalnya pencurian kurangnya interaksi sosial dan sebagainya.

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakatnya pada tahun 2018 bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan jumlah penduduk yang bekerja sebesar 753 jiwa. Kemudian pada urutan kedua diikuti oleh jenis pekerjaan buruh harian lepas sebesar 618 jiwa, selanjutnya jenis pekerjaan tukang batu/kayu sebesar 197 dari seluruh penduduk desa kemiren. Pekerjaan ini masih menjadi domain bagi masyarakat karena di desa tersebut selain memiliki potensi perekonomian dari petani, tukang batu/ kayu juga menjadi mata pencaharian yang mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel 1.2 Penduduk Desa Kemiren Menurut Pekerjaan Tahun 2018

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	516
2.	Buruh tani	163
3.	Buruh migran	8
4.	PNS	29
5.	Pengrajin industri RT	4
6.	Pedagang	2
7.	Peternak	47
8.	Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	6
9.	Montir	4
10.	Dokter Swasta	2
11.	Bidan swasta	1
12.	Perawat swasta	2
13.	Pembantu RT	8
14.	TNI	9
15.	POLRI	3
16.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	10
17.	Pengusaha perdagangan hasil bumi	3
18.	Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	15
19.	Buruh usaha hotel dan penginapan lainnya	5
20.	Jasa pengobatan alternatif	2
21.	Dosen swasta	4
22.	Pengusaha besar	5
23.	Arsitektur	2
24.	Seniman/artis	5
25.	Karyawan perusahaan swasta	74
26.	Karyawan perusahaan pemerintah	33
27.	Apoteker	1
28.	Sopir	8
29.	Buruh harian lepas	618
30.	Tukang ojek	3
31.	Tukang cukur	3
32.	Tukang batu/kayu	197
	Jumlah	1.866

Sumber : Profil Desa Kemiren Tahun 2018

Dengan adanya pariwisata, suatu negara khususnya pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah ini akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lainnya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja.

Semakin berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dampak ekonomi yang ditimbulkan tersebut akan menciptakan pengaruh langsung terhadap sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mampu meningkatkan PDRB. Meningkatnya PDRB yang lebih cepat dari pertumbuhan penduduk menyebabkan pendapatan per kapita masyarakat meningkat, sehingga akses terhadap kesehatan dan pendidikan masyarakat juga meningkat. Pendidikan sebagaimana diketahui merupakan salah satu aspek pembangunan yang bertujuan memberikan pengetahuan atau kecakapan keterampilan serta pembinaan mental masyarakat. Maju mundurnya peradaban suatu bangsa dapat diketahui dari taraf pendidikannya. Oleh sebab itu tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan merupakan kunci dari pada kemajuan.

Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Tahun 2018

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
SD	310	433
SMP	163	185
SMA	164	138
Universitas/Perguruan Tinggi	35	31
Total	672	787

Sumber : Profil Desa Kemiren Tahun 2018

Dari Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kemiren Tahun 2018 berpendidikan SD yaitu sebesar 743. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar dari berbagai tingkat pendidikan masyarakat Desa Kemiren. Tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat pada urutan kedua yaitu tingkat SMP dengan jumlah 348 jiwa. Meskipun tingkat pendidikan masyarakat tergolong rendah, namun beberapa masyarakat sudah menempuh pendidikan yang lebih tinggi yaitu tingkat Universitas/ Perguruan Tinggi sebanyak 66 jiwa. Dengan adanya beberapa masyarakat yang telah mampu menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi diharapkan mampu mendorong masyarakat lain maupun generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan yang sama bahkan ke jenjang

yang lebih tinggi dari sebelumnya agar pengetahuan dari akademik dapat meningkat sehingga kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat.

Kemajuan pariwisata dan pembangunan daerah memiliki hubungan saling ketergantungan, artinya semakin maju sektor pariwisata maka semakin besar pula kontribusi yang akan diberikan sektor pariwisata kepada pemerintah daerah tersebut. Sebaliknya semakin maju pembangunan suatu daerah maka sudah tentu tersedia sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan pariwisata. Dalam proses pembangunan selain memperhitungkan dampak aktifitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, juga dilakukan upaya dalam mengubah struktur perekonomian agar menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah bagaimana dampak sosial ekonomi masyarakat sebagai akibat dari adanya pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat sebagai akibat dari adanya pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan menjadi informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pariwisata.

Secara praktisi, peneliti ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada pihak-pihak yang berhubungan dengan pengembangan sektor pariwisata dan pengembangan daerah Kabupaten Banyuwangi mendapat manfaat dari kajian ini. Melalui kajian ini diharapkan pembuat kebijakan dan masyarakat pada umumnya memiliki bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan tentang perkembangan dunia pariwisata.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable Tourism Development*) berlandaskan pada upaya pemberdayaan (*empowerment*), baik dalam arti ekonomi, sosial, maupun kultural merupakan suatu model pariwisata yang mampu merangsang tumbuhnya kualitas sosio-kultural dan ekonomi masyarakat serta menjamin kelestarian lingkungan. Menurut Yoeti (2008:242), pariwisata berkelanjutan merupakan kegiatan mempertemukan kebutuhan wisatawan dan daerah tujuan wisata dalam usaha menyelamatkan dan memberi peluang untuk menjadi lebih menarik lagi di waktu yang akan datang.

Pembangunan berkelanjutan mempunyai tiga tujuan (Munasinghe, 1993 dalam Diartho, 2014:12), yaitu tujuan ekonomi, tujuan sosial dan tujuan ekologi. Penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan cara tidak mengurangi dan merusaknya atau juga tidak mengurangi fungsinya untuk kemanfaatan dan kepentingan generasi yang akan datang. Sedangkan untuk sumber daya alam yang dapat diperbarui, pemanfaatannya harus memperhatikan ambang batas yang adapat diperbolehkan supaya penipisan sumberdaya tersebut dapat diperlambat.

Ide dasar pembangunan berkelanjutan adalah kelestarian sumber daya alam dan budaya. Sumber daya tersebut merupakan kebutuhan setiap orang saat sekarang supaya dapat hidup dengan sejahtera, tetapi harus dipelihara dan dilestarikan agar juga dapat digunakan di masa yang akan datang.

Di dalam program-program pembangunan hal itu diwujudkan dalam bentuk pembatasan secara ketat eksploitasi sumber daya yang tidak dapat diperbarui dan pemanfaatan sumber daya tanpa menysahkan kerusakan lingkungan hidup secara permanen.

Ide-ide itu kemudian diturunkan ke dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Artinya adalah pembangunan sumber daya (atraksi, aksesibilitas, amenitas) pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu kalau yang ingin dikembangkan adalah infrastruktur pariwisata, maka ia harus memberikan keuntungan jangka panjang bagi semua pelaku wisata. Di sini kualitas jasa dan layanan yang dihasilkan dalam pengembangan tersebut harus terjamin supaya wisatawan yang menggunakannya dapat memperoleh kepuasan yang optimal. Kepuasan wisata tentu saja akan ditukarkan ke dalam bentuk keuntungan para pemangku kepentingan. Jadi pariwisata hanya dapat bertahan lama atau berkelanjutan jika ia memberikan kepuasan bagi wisatawan dalam bentuk pengalaman yang lengkap (*total experience*). Kepuasan inilah yang merupakan komoditas dan ditukarkan dalam bentuk keuntungan bagi pemangku kepentingan.

Muncul dan berkembang konsep pariwisata berkelanjutan adalah dengan dimulainya pariwisata konvensional cenderung mengancam kelestarian sumber daya pariwisata itu sendiri. Tidak sedikit resort-resort eksklusif dibangun dengan mengabaikan daya dukung (*carrying capacity*) fisik dan sosial setempat. Jika hal itu terus berkelanjutan maka kelestarian OTDW (objek daerah tujuan wisata) akan terancam dan pariwisata dengan sendirinya tidak akan dapat berkembang lebih lanjut. Padahal permintaan pasar juga sudah bergeser ke produk wisata yang mengedepankan faktor lingkungan dan sosial budaya sebagai daya tarik utama sekaligus sebagai keunggulan komparatif suatu produk (Damanik & Weber 2006:25).

Menurut Ward (1997) dalam Damanik & Weber (2006:27), menyebutkan bahwa ada empat penyebab penting terjadinya perubahan pasar, yaitu:

1. Wisatawan merasa semakin tidak puas dengan produk yang ditawarkan di pasar. Walaupun di pasar semakin banyak produk wisata yang dijual, sifatnya adalah produksi massal dan hampir seragam. Sebaliknya OTDW yang lama hampir tidak mengalami peningkatan daya tarik kondisi ini biasanya terjadi pada tingkat lokal.

2. Meningkatnya kesadaran lingkungan dan kepekaan budaya di masyarakat (*growing environmental awareness and cultural sensibility*). Terutama di negara-negara industri, kesadaran lingkungan ini sangat tinggi sehingga menjadi bagian dari perilaku dan kebutuhan esensial mereka. Bahan pangan, pakaian, dan kebutuhan hidup lainnya selalu dikaitkan dengan lingkungan. Saat ini tidak terhitung banyaknya organisasi pemerintah maupun LSM yang bergerak untuk menangani masalah-masalah lingkungan, baik di tingkat internasional maupun di tingkat nasional. Isu pencemaran laut bisa dengan cepat menjadi bahan perdebatan dan keprihatinan publik. Kehadiran lembaga-lembaga seperti itu juga muncul di sektor pariwisata dan menyebar ke berbagai negara, terutama Indonesia. Selain itu mereka juga semakin peka terhadap budaya masyarakat di daerah tujuan wisata.
3. Menguatnya kesadaran bahwa pemnafaatan sumber daya manusia dan alam secara berlebihan akan mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial budaya di daerah tujuan wisata. Fokus kepedulian dalam hal ini adalah dampak pariwisata terhadap perubahan-perubahan lingkungan dan sosial budaya masyarakat. Meskipun pariwisata memberikan kontribusi ekonomi yang positif bagi daerah, namun disisi lain harus diperhitungkan pula kemungkinan tingginya biaya-biaya non-ekonomi. Diantaranya dalah ketegangan sosial antar warga masyarakat akibat pergeseran pola-pola kepemilikan sumberdaya sosial dan politik lokal, distribusi hasil usaha pariwisata yang tidak adil sehingga menimbulkan kecemburuan sosial, peminggiran masyarakat kelas bawah dari proses-proses perencanaan dan seterusnya. Bagi wisatawan semua bisa dirasakan dan mudah diamati. Ada kesdaran baru bahwa kemewahan yang bisa dinikmati di daerah tujuan wisata tidak seharusnya menjadi beban masyarakat setempat yang harus tersisih dari proses pembangunan pariwisata. Wisatawan tidak pernah merasa nyaman menikmati produk dan layanan wisata yang mewah di tengah-tengah kemiskinan missal di daerah tujuan wisata.
4. Perubahan sikap pelaku pariwisata dan para tour operator itu sendiri. Stakeholder pariwisata semakin sadar bahwa apabila pariwisata ingin terus

memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan masyarakat dan memberikan keuntungan pada pelaku industri itu sendiri, maka tidak ada jalan kecuali mulai mencari alternatif pengelolaan yang berkelanjutan. Prinsip yang dianut adalah tidak adanya memperoleh untung besar dalam jangka pendek apabila sesudahnya akan menimbulkan kerugian jangka panjang. *Tour operator* sendiri mulai melihat ancaman baru terhadap pariwisata yang muncul dari ekspansi kawasan-kawasan wisata ke daerah-daerah pedalaman. Perluasan itu hanya dapat memberikan manfaat optimal bagi wisatawan maupun pengguna yang lain selama ada monitoring dan bertanggungjawab yang lebih besar dari *tour operator* sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pariwisata hanya dapat berkelanjutan apabila komponen-komponen subsistem pariwisata, terutama pelaku pariwisata, mendasarkan kegiatannya pada pencarian hasil (keuntungan dan kepuasan) yang optimal dengan tetap menjaga agar semua produk dan jasa wisata yang digunakan tersebut lestari dan berkembang dengan baik. sejalan denga itu maka ada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menamin keberlanjutan pariwisata.

Pertama, wisatawan mempunyai kemauan untuk mengonsumsi produk dan jasa wista secara selektif, dalam arti bahwa produk tersebut tidak diperbolehkan dengan mengeksploitasi secara eksekif sumberdaya pariwisata setempat. Kedua, produk wisata didorong ke produk berbasis lingkungan (*green product*). Ketiga, kegiatan wisata diarahakan untuk melestarikan lingkungan dan peka terhadap budaya lokal. Keempat, masyarakat harus dilibatkan dalam perencanaan, implementasi dan monitoring pengembangan pariwisata. Kelima, masyarakat harus juga memperoleh keuntungan secara adil dari kegiatan wisata. Keenam, posisi tawar masyarakat lokal dalm pengelolaan sumberdaya pariwisata semakin meningkat.

2.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi

Perkataan sosial berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti kawan yang dimaksud dengan kawan disini adalah orang-orang yang ada di sekitar yaitu yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat saling memengaruhi satu sama lain. Kata sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologis, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia itu tidak dapat hidup dengan wajar tanpa bantuan orang lain disekitarnya. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada obyeknya, yaitu masyarakat. Pada departemen sosial, menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkupnya adalah pekerjaan atau kesejahteraan sosial.

Kata ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni *oikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya mengatur. Jadi ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ekonomi sering juga diartikan sebagai cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekonomi berarti segala sesuatu tentang azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti perdagangan, hal keuangan dan perindustrian). Jadi dapat dikatakan bahwa ekonomi berkaitan dengan proses pemenuhan keperluan hidupnya sehari-hari.

Sosial ekonomi masyarakat adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, beberapa faktor yang sering diikut sertakan oleh beberapa ahli dalam melihat kondisi sosial ekonomi, yakni antara lain perumahan, kesehatan dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Banyak aspek yang dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya pedesaan, seperti pendapatan yang rendah sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari. Posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumbernya. (Soerjono Soekanto 2001:75). Untuk memenuhi

kebutuhan pokok tersebut, terutama kebutuhan primer manusia dituntut untuk bekerja dan berproduksi yang cukup untuk bisa mencukupi kebutuhannya, hal itu dapat terlaksana dengan baik apabila manusia memiliki *skill* yang cukup memadai agar pada akhirnya dia dapat bersaing di dunia kerja. Disinilah secara sosial pendidikan diharapkan mempunyai kemanfaatan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemiliknya kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal (Wawan Kurniawan, 2015:18).

2.1.3 Konsep Dampak Berganda (*Multiplier Effect*)

Industri pariwisata yang meliputi bermacam-macam sarana, seperti hotel dan fasilitasnya, serta kegiatan wisatawan sendiri yang beraneka ragam, baik yang dilakukan di lingkungan hotel maupun di restoran, lapangan golf, di gedung-gedung pertunjukan, di jalan-jalan dan seterusnya. Semua sarana dan aktivitas tersebut menimbulkan perubahan di berbagai bidang di daerah-daerah yang bersangkutan. Wisatawan membelanjakan uangnya yang dibawa untuk makan, minum, membeli cinderamta, berjemur di pantai, dimana semua itu menimbulkan dampak di berbagai bidang kehidupan masyarakat, yang sebagian menguntungkan dan sebagian merugikan (Soekadijo,2004:42).

Konsep dampak ganda didasarkan pada hubungan berbagai sektor pembentuk ekonomi yang saling terkait serta memiliki ketergantungan dalam ekonomi lokal. Oleh karena itu setiap perubahan pada tingkat pengeluaran wisatawan, sebagai salah satu sektor pembentuk ekonomi, akan mempengaruhi industri barang dan jasa. Setiap perubahan seperti pengeluaran wisatawan berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran (*output*), nilai tambah, upah/gaji, ketenagakerjaan (*employment*), penerimaan negara (*government revenue*), dan neraca pembayaran. Rasio perubahan setiap variabel di atas terhadap perubahan dalam permintaan akhir (dalam hal ini pengeluaran wisatawan) disebut pengganda atau multiplier (Manacika, 2010). Setiap rupiah atau dollar yang dibelanjakan

wisatawan tidak akan berhenti pada satu titik saja, namun akan terus berputar bahkan akan sampai hingga pada sektor-sektor yang sekilas terlihat tidak ada kaitannya dengan sektor pariwisata.

Menurut Yoeti (2008:250) keberhasilan pengembangan pariwisata sebagai suatu industri dapat dilihat dari beberapa pengaruh 1 dollar AS yang dibelanjakan wisatawan terhadap perekonomian setempat. Satu hal yang perlu diketahui bahwa pelipatgandaan (*turnover atau multiplier effect*) yang terjadi tidak sama akan tetapi bervariasi dari suatu sektor ke sektor lainnya. Dalam menghitung angka pengganda atau yang sering disebut *multiplier effect* dapat digunakan model *Tourism Satellite Account (TSA)* memiliki dasar yang hampir sama dengan model input-output. Yang membedakannya adalah terletak pada konsumsi (C). Pada model input-output konsumsi tersebut adalah pengeluaran rumah tangga, sedangkan pada model TSA konsumsi adalah pengeluaran wisatawan. Matriks dalam model TSA digunakan dalam menghitung keterkaitan antara sektor pariwisata dengan sektor lainnya. Baik itu keterkaitan langsung atau tidak langsung ke depan maupun ke belakang serta daya sebarannya.

Penggunaan multiplier yang paling sering adalah mengestimasi efek perubahan terhadap beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

- a. Output sektor-sektor dalam perekonomian
- b. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga karena output baru, dan
- c. Ketenagakerjaan (dalam wujud fisik yang diperkirakan tercipta karena output baru)

Peningkatan aktivitas produksi sektor-sektor ekonomi yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pariwisata akan menciptakan dan memperluas lapangan kerja. Ini yang disebut dengan keterkaitan penciptaan kesempatan kerja (*employment linkages*). Selanjutnya akan meningkatkan balas jasa faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, sehingga meningkatkan pendapatan pemilik faktor produksi (Surya, 2005).

2.1.4 Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Suatu tempat wisata tentu memiliki dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut (Mill, 2000) menyatakan bahwa pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Bila dilakukan dengan benar dan tepat maka pariwisata dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan permasalahan.

Dalam krisis ekonomi, sektor pariwisata diharapkan berperan sebagai penyelamat ekonomi, karena mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi. Pariwisata memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Keberlanjutan kegiatan wisata di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kelangsungan hidup perekonomiannya. Oleh karena itu perlu adanya wawasan tentang pengelolaan sumberdaya yang menghasilkan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat sekitar, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dinikmati oleh masyarakat (Mulyaningrum, 2005).

Penduduk setempat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan objek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut, misalnya bertindak sebagai tuan rumah yang ramah, penyelenggara atraksi wisata dan budaya khusus (tarian adat, upacara-upacara agama, ritual, dan lain-lain), produsen cinderamata yang memiliki kekhlasan dari objek tersebut dan turut menjaga keamanan lingkungan sekitar sehingga membuat wisatawan yakin, tenang, aman selama mereka berada di objek wisata tersebut. Akan tetapi apabila suatu objek wisata tidak dikembangkan atau ditangani dengan baik atau tidak direncanakan dengan matang, dapat menyebabkan kerusakan lingkungan maupun dampak-dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial.

1. Dampak Pariwisata terhadap Kegiatan Ekonomi

Secara umum kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan barang

atau jasa tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Dalam krisis ekonomi, sektor pariwisata diharapkan berperan sebagai penyelamat ekonomi, karena mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi. Pariwisata memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Keberlanjutan kegiatan wisata di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kelangsungan hidup perekonomiannya. Oleh karena itu perlu adanya wawasan tentang pengelolaan sumberdaya yang menghasilkan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat sekitar, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dinikmati oleh masyarakat (Mulyaningrum, 2005).

Wisatawan yang datang berkunjung pada suatu negara atau daerah tujuan wisata (DTW) merupakan sumber pendapatan (*income generation*) dan sekaligus juga berfungsi sebagai alat pemerataan (*redistribution of income*) bagi penduduk suatu negara, sedikitnya bagi orang-orang dalam bisnis pariwisata di DTW yang dikunjungi (Yoeti, 2008:243). Menurut Clement (Yoeti, 2008:248), setelah wisatawan datang pada suatu negara atau DTW, mereka pasti akan membelanjakan dollarnya pada perusahaan-perusahaan kelompok industri seperti: *Accommodations, Food and Beverages, Purchases, Local Transportation*, dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) selama mereka tinggal di daerah tersebut. Uang yang dibelanjakan oleh wisatawan itu setelah dibelanjakan tidak berhenti beredar, akan tetapi berpindah sari satu tangan ke tangan orang lain atau dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Ini akan menciptakan keterkaitan berbagai sektor pariwisata. Satu hal yang perlu diketahui bahwa penglipatgandaan (*multiplier effect*) yang terjadi tidak sama, akan tetapi bervariasi dari suatu sektor ke sektor lainnya.

2. Dampak Pariwisata terhadap Jenis Pekerjaan Masyarakat

Dampak pariwisata selain terhadap pendapatan juga akan berpengaruh pada jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh masyarakat. Menurut Spillane (1994:30) lapangan kerja yang berkaitan dengan pariwisata dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pekerjaan langsung, pekerjaan tak langsung dan pekerjaan yang berkaitan dengan investasi atau konstruksi infrastruktur. Pentingnya pariwisata sebagai sumber pekerjaan diakui oleh semua negara. Pariwisata merupakan

industri yang padat karya karena tenaga kerja sulit diganti dengan modal atau peralatan. Semua sektor dalam industri akomodasi dikatakan relative lebih padat karya dibandingkan pada sektor lainnya, sehingga pariwisata sebagai sumber penciptaan lapangan pekerjaan. Pariwisata merupakan sumber pokok dari pekerjaan pada tingkat regional. Akan tetapi jumlah dan jenis pekerjaannya bermacam-macam dan berbeda antar daerah dan tergantung pada struktur industri pariwisata dan pekerjaan rumah tangga harus dipertimbangkan. Apakah pariwisata tersebut merupakan pekerjaan pokok atau sementara saja.

Ismayanti (2011, :189) juga mengungkapkan bahwa salah satu kontribusi pariwisata terhadap masyarakat yaitu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Adanya transaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar objek wisata dalam bentuk barang atau jasa akan menghasilkan suatu pendapatan bagi pemilik barang atau jasa.

3. Dampak Pariwisata terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat

Menurut Herbison dan Myers (Fadjri, 2000:36) menyatakan bahwa pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan dari kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat. Tujuan pendidikan membuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Pendidikan merupakan kunci utama untuk merubah suatu nilai, sikap merupakan faktor pendorong bagi peningkatan sumber daya manusia dalam melaksanakan pembangunan. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk itu sendiri, usaha-usaha untuk melakukan suatu perubahan kearah tingkat kehidupan sosial ekonomi yang lebih tinggi sering terhambat oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan rendah.

Tabel 2.1 Hasil penelitian terdahulu

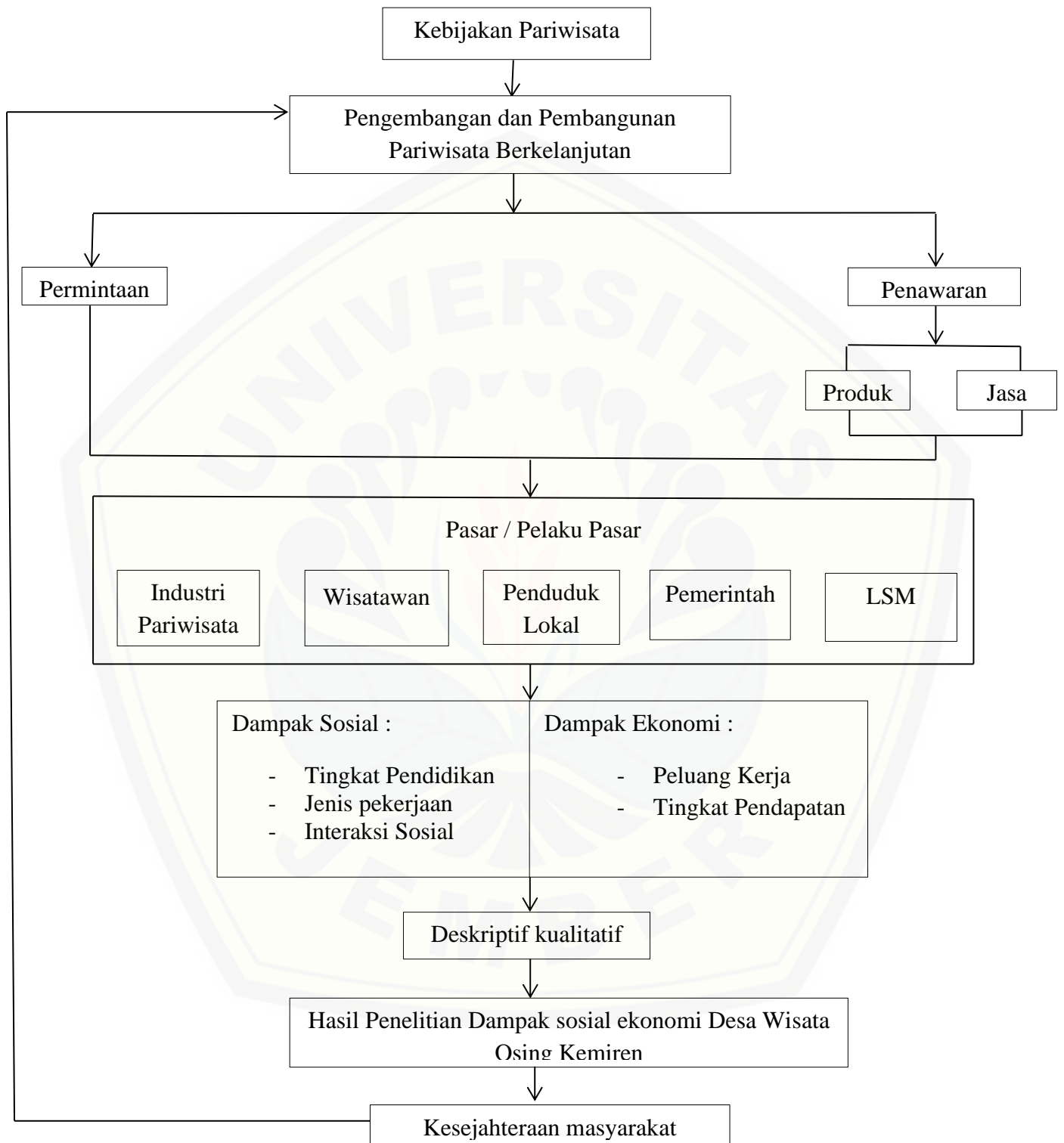
No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil penelitian
1.	Sani Alim Irhamna, 20117	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo	Analisis Deskriptif	Menunjukkan adanya peningkatan fasilitas, pelayanan objek wisata setelah adanya pengembangan, akan tetapi ada penurunan pada bidang kebersihan dan keamanan. Persentase pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang dihitung menggunakan skala dari 53,3% menjadi 68,5% tingkat kesempatan kerja rendah dengan persentase hanya sebesar 29,5%
2.	Wawan Kurniawan ,2015	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Uji validitas, reliabilitas dan deskriptif presentase	Menunjukkan peluang usaha di sekitar Objek Pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi.Peningkatan pengunjung pasca renovasi Objek Pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung.Selain berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja disekitar Umbul Sidomukti, peningkatan pengunjung ini juga berefek positif pada pendapatan daerah kabupaten jawa tengah di sektor pariwisata.Pembangunan Umbul Sidomukti berhasil menyerap banyak tenaga kerja mengingat banyak wahana baru yang disediakan, pembangunan Objek Wisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.Secara umum terdapat perubahan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar Umbul Sidomukti pasca di renovasinya tempat pariwisata kebanggaan masyarakat Bandungan ini.
3.	Rizki Febri Eka Pradani, 2014	Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor	Deskriptif dengan tehnik survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak PLTU Paiton terhadap masyarakat desa Binor antara lain pada aspek pekerjaan masyarakat desa Binor yaitu sebanyak 240 jiwa bekerja sebagai karyawan PLTU Paiton sedangkan sebelum adanya PLTU Paiton sebanyak 607 jiwa bekerja sebagai buruh tani, mayoritas pendidikan keluarga/anak masyarakat mencapai SMA/SMK namun sebelum adanya PLTU mayoritas hanya mencapai SD sebanyak 485 jiwa, pendapatan masyarakat desa Binor dapat mencapai Rp 2.000.000, perubahan

				yang terakhir terjadi pada kegiatan tolong menolong yang mengalami kelonggaran serta meningkatnya pola hidup konsumtif dan pola hidup hedonisme.
4.	Betty Pusvita Wulan, Terry Irenewaty, dan Nur Hidayah, 2013	Dampak Keberadaan Taman Wisata Candi Prambanan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tlogo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten	Analisis deskriptif kualitatif	1) dampak sosial keberadaan taman wisata candi prambanan terhadap masyarakat desa Tlogo yaitu: a) adanya terjalinnya interaksi sosial yang baik antara pedagang dengan pedagang, pedagang dengan pengelola taman wisata maupun pedagang dengan wisatawan melalui dua proses kontak sosial dan komunikasi sosial dan b) perubahan sosial baik positif maupun negatif yaitu keserasian dalam masyarakat (social 22 equilibrium), organisasi antar pedagang (koperasi simpan pinjam “Bondowoso”) dan disorganisasi (adanya hotelhotel yang disalahgunakan dan adanya lokalisasi), 2) dampak ekonomi keberadaan taman wisata candi prambanan terhadap masyarakat desa Tlogo yaitu: a) semakin luasnya kesempatan usaha, b) membuka lapangan pekerjaan, c) meningkatkan pendapatan.
5.	Hanny Aryunda, 2011	Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu	Metode deskriptif	1) pengembangan kawasan ekowisata di Kabupaten Seribu memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Penduduk yang memiliki usaha yang berkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata meliputi akomodasi, restaurant/makanan dan minuman, transportasi, dan jasa souvenir, jasa-jasa dan perdagangan informal seperti PKL dan warung. 2) penggunaan tenaga kerja lokal mengindikasikan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat. Selain itu, para pendatang yang berasal dari daerah lain juga mendapat kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di Kabupaten Kepulauan Seribu. 3) pendapatan pemerintah dari sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan pendapatan terbesar kedua setelah pertambangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran untuk menciptakan alur pemikiran dalam suatu penelitian. Di kabupaten Banyuwangi terdapat potensi sektor pariwisata yang sudah berkembang karena banyaknya obyek-obyek wisata baru untuk di explore. Hal itu menjadi penting untuk melihat kelangsungan suatu kegiatan pariwisata. Obyek wisata di suatu daerah selalu memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat sekitar kawasan wisata maupun di luar wisata. Selain itu, dilibatkannya masyarakat sekitar ke dalam pembangunan wisata tersebut akan memberikan dampak positif bagi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya karena masyarakat merupakan salah satu pemeran utama dalam berlangsungnya suatu kegiatan pariwisata.

Kegiatan pariwisata juga tidak dapat terjadi jika tidak ada wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Karena difat pariwisata yang tidak dapat dipindahkan atau dibawa oleh wisatawan menyebabkan para wisatawan harus datang dan menikmati wisata tersebut. Sehingga dalam suatu kegiatan wisata akan melibatkan masyarakat khususnya masyarakat lokal dan wisatawan lokal maupun mancanegara. Dalam penelitian ini akan diteliti dampak sosial ekonomi Desa Adat Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian atau kerangka pemikiran teoritis yang dibangun terdapat dalam Gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian deskripsi bermaksud membuat pemeriaan (penyandaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu (Usman dan Akbar, 2009:4).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong,2007:6). Sedangkan menurut Usman dan Akbar (2009:78) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (vestehen). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

1.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi tepatnya pada warga yang tinggal di sekitar Desa Adat kemiren. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja karena merupakan satu-satunya desa yang ada di Banyuwangi yang masih memegang teguh tradisi, adat istiadat, dan budaya.

1.1.3 Informan

Informan adalah subjek yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang penelitian atau data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Karakteristik dalam penentuan informan yang dimaksud adalah orang yang

mengerti situasi, kondisi, dan memiliki pengetahuan (wawasan yang banyak) tentang objek kajian penelitian dan permasalahan penelitian.

Metode yang digunakan untuk menentukan informan adalah teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian mereka diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya sehingga diperoleh lagi responden tambahan. Dengan demikian lama kelompok responden semakin besar bagaikan bola salju (*snowball*) yang menggelinding dari puncak bukit ke bawah (Muhammad, 2008:176).

Peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria dan syarat-syarat yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Masyarakat yang tinggal di Desa Kemiren Kecamatan Glagah
- b. Anggota POKDARWIS Desa Kemiren
- c. Pengunjung Desa Adat Kemiren yang bersedia untuk dimintai keterangan dan berusia >20 tahun
- d. Mengetahui Tentang Kegiatan Di Desa Adat Kemiren
- e. Mampu memberikan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : kepala desa atau perangkat desa Kemiren , masyarakat desa Kemiren yang secara langsung merasakan dampak pengembangan desa adat, dan anggota pokdarwis serta pengunjung desa adat. Namun sebelum terpilih menjadi 10 orang, penulis terlebih dahulu mencari informan kunci atau *key informan*. Berkenaan dengan ini, informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Kemiren. Sedangkan untuk metode penentuan informan pengunjung, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang ditemui, hal ini relative lebih mudah, cepat serta menghemat biaya, namun dengan tetap menjamin tingkat ketelitian. Informan pengunjung yang datang secara berkelompok rombongan hanya dipilih beberapa orang sebagai wakil kelompok. Jumlah informan pengunjung yang dipilih sebanyak 5 pengunjung. Jumlah ini dianggap sudah mencukupi dalam penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan. Dengan kata lain, data yang diperoleh adalah data langsung dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber dilapangan yang menjadi sumber data. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian – penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banyuwangi, Badan Pusat statistik Kabupaten Banyuwangi, dan literatur – literatur lainnya seperti buku, dan jurnal ekonomi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Teknik dokumentasi merupakan teknik penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang gambaran umum wilayah dan penduduk sekitar desa adat kemiren yang diinginkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan informan atau dengan menggunakan pendekatan partisipan, dimana pada saat wawancara dimulai, peneliti memosisikan berpihak sama dengan informan. Wawancara demikian dilakukan pada latar ilmiah. Hubungan peneliti dengan informan adalah dalam suasana biasa dan wajar. Peneliti tidak menyusun

pokok-pokok dan garis besar permasalahan yang akan dilontarkan kepada informan yang akan diwawancarai. Informan dibiarkan bebas bercerita dengan suasana yang santai, sehingga informasi dapat mengalir begitu saja dari informan.

3. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan cermat terhadap segala gejala-gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari observasi sebagai bahan untuk membandingkan dari hasil proses wawancara dengan hasil observasi oleh peneliti di lapangan.

3.4 Teknik Keabsahan Data/Validitas Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Peneliti menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi yaitu membandingkan data yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil kuesioner atau wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Usman, 2004:330).

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam peneliti ini adalah kualitatif model interaktif

sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (Pradani, 2013:13) yang terdiri dari empat hal utama yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengambilan data dari tempat penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasann atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data diwujudkan dalam bentuk metriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data sesuai dengan apa yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola penjelasan alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokok.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya Pengembangan Desa Wisata Osing ini memberikan dampak terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Kemiren yaitu sebagai berikut :

A. Dampak Ekonomi

1. Dampak pengembangan Desa Wisata Osing terhadap peluang kerja Selain berdampak pada pendapatan masyarakat, juga berdampak pada aktivitas perekonomian wisata. Seperti peluang kerja yang semakin meningkat. Peluang kerja pada sektor pariwisata dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bekerja sebagai pedagang, penjual oleh-oleh, jasa penginapan (*homestay*) dan warung/rumah makan. Sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran di desa ini.
2. Dampak pengembangan Desa Wisata Osing terhadap tingkat pendapatan yang ditimbulkan akibat dari adanya kegiatan wisata dan banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan terjadinya perputaran arus uang di Desa Kemiren ini. Rata-rata yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp. 338.600,00 setiap harinya. Dari biaya yang dikeluarkan pengunjung tersebut bisa mengakibatkan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata.

B. Dampak Sosial

1. Dampak pengembangan Desa Wisata Osing terhadap jenis pekerjaan masyarakat banyak yang mengalami perubahan khususnya pada sektor pariwisata.

Sebelum pengembangan Desa Wisata Osing masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, jasa penginapan (*homestay*), dan restoran atau rumah makan masih sangat rendah. Namun setelah pengembangan banyak masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata meningkat yang dulunya pemilik *homestay* hanya beberapa orang saja tapi sekarang sudah ada sekitar 55 pemilik *homestay*. Selain itu sektor pertanian yang menjadi pekerjaan utama masyarakat Desa Kemiren saat ini mengalami penurunan.

2. Dampak pengembangan Desa Wisata Osing terhadap tingkat pendidikan masyarakat sekitar kini mulai membaik. Jika sebelumnya masyarakat yang menempuh tingkat Sekolah Dasar (SD) ini masih sangat rendah yaitu sekitar 255 jiwa. Dan juga masih beberapa masyarakat saja yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti melanjutkan ke tingkat SMP, SMA itu masih rendah. Namun sekarang setelah adanya pengembangan ini masyarakat yang bertingkat pendidikan SD meningkat sekitar 743 jiwa, dan masyarakat juga banyak yang melanjutkan hingga ke perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan dunia pendidikan itu semakin meningkat dengan semakin bertambahnya masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.
3. Dampak pengembangan Desa Wisata Osing terhadap Interaksi Sosial Masyarakat sekitar kini masih sangat erat hingga saat ini. Seperti interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar yaitu ketika ada tetangga yang mempunyai hajat, pengajian, mendirikan rumah, dan sebagainya itu. Biasanya para perempuan ini ikut menyiapkan makanan yang digunakan untuk acara tersebut, sedangkan para pria memberikan bantuan tenaga untuk mendirikan atau menata tempat yang akan digunakan acara tersebut. Selain itu uniknya para perempuan ini ketika datang kerumah orang yang akan mempunyai hajat ini menyumbangkan barang seperti beras,

telur, minyak, mie dan semacamnya. Hal tersebut juga kadang dilakukan oleh para pria yang tidak bisa hadir membantu tetangga yang sedang mendirikan rumah atau yang lainnya karena kerja maka pria tersebut menyumbang rokok kepada orang yang akan mendirikan rumah tadi.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

A. Dalam Konteks Ekonomi

1. Bagi masyarakat sekitar diharapkan harus lebih peka dalam mencari peluang usaha, terutama dalam hal penyedia cinderamata, pakaian dan lainnya perlu dikembangkan lagi. Karena sampai saat ini hanya ada beberapa saja.
2. Bagi pemerintahan Desa Kemiren dan pengelola Desa Wisata Osing diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk izin usaha karena banyak lapangan pekerjaan baru dan mengembangkan relasi dalam kegiatan berdagang sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dan masyarakat juga diharapkan dapat bersikap selektif terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan Desa Wisata Osing ini.

B. Dalam Konteks Sosial

1. Bagi masyarakat sekitar diharapkan tetap menjaga budaya dan adat yang ada di Desa Kemiren itu jangan sampai luntur meskipun terdapat banyak budaya dan orang asing yang masuk ke dalam Desa Kemiren.
2. Bagi pemerintahan Desa Kemiren dan Pengelola Desa Wisata Osing untuk melakukan pelatihan yang lebih untuk masyarakat lokal, terkait dengan pengelolaan pariwisata dan pelayanan wisatawan kepada seluruh masyarakat agar masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Osing memiliki kesiapan dalam menghandle wisatawan dan mengelola paket wisata yang ada

sehingga dapat memaksimalkan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Osing Kemiren. Kemudian untuk membangkitkan minat masyarakat lokal lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata pemerintah seharusnya mengadakan sosialisasi terkait kegiatan pariwisata yang akan memberikan keuntungan bagi desa dan masyarakat sendiri



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2007. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik 2017. *Pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi 2013-2017*. Banyuwangi : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.
- Badan Pusat Statistik 2017. *Kecamatan Glagah dalam Angka Tahun 2018*. Banyuwangi : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.
- Belinda, N. 2013. *Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemnafaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Damanik, J. & Weber, H.F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Eshlikii, S.A & Kaboud, M, 2012. Community Perception of Tourism Impacts and Their Participation in Tourism Planning A Case Study of Ramsar, Iran. *Social and Behavioral Sciences*, 36, pp. 333-341.
- Fadjri, P.A. 2000. *Analisis Kualitas Sumber Daya Alam Manusia Menurut Kota di Indonesia*. Warta Demokrasi.
- Harianik, Nurul. 2016. *Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Hsieh, H.J. & Kung, S.F., 2013. The Linkage Analysis of Environmental Impact of Tourism Industry. *Procedia Environmental Science*, 17, pp. 658-665.
- Jhingan. 2000. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*, edisi pertama. Jakarta: penerbit CV. Rajawali.
- Kurniawan. Wawan. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang. 18.

- Manacika, I.K., 2010. *Dampak Pariwisata Terhadap Permintaan Output Sektor Pertanian di Provinsi Bali*. (Tesis). Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. 11.
- Mill, R.C.2000. *Tourism The International Business*. Rajawali Press Mulyoharjo., Muaji, & Suhardi 1987. *Laporan Penelitian Tentang Masyarakat dalam Program Bantuan Desa, Lembaga Studi Kawasan Pedesaan. UGM*. Yogyakarta : University Press. 168.
- Mulyaningrum. 2005. Eksternalitas Ekonomi dalam Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan. Studi Kasus Pada Kawasan Wisata Alam Baturaden Purwokerto, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian UNIB, Vol XI. No. 1*. Bengkulu : Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu. 10
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajagrafindo
- Munasinghe, M. 1993. *Environmental Economics and Sustainable Development*. World Bank Environment Paper Number 3. The World Bank. Washington D.C.
- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pitana, I.Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Pradani, R.F.E. 2014. *Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton terhadap kondisi sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember : FKIP Pendidikan Ekonomi.
- Pradana, A. 2013. *Hubungan Antara Kebisingan dengan Stress Kerja pada Pekerja Bagian Gravity*. PT Dua Kelinci, UNNES : Semarang.
- Setiyawati, Anis 2007. *Analisis Pengaruh PAD,DAU, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran : Pendekatan Analisis Jahar*.
- Soekadijo, R.G. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Rajawali
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarwoto, Otto., 2001. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

- Spillane, j.J. 1987. *Ekonomi Pariwisata :Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Spillane, James J.,1994, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya, L.B.K. 2005. *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Pertanian dalam Mendukung Sektor Pariwisata di Provinsi Bali*. Jurnal Dimploma 4 Pariwisata. Denpasar: Universitas Udayana. 9.
- Todaro, M.P. 2003. *Pengembangan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Usman, H. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial* . Jakarta : Bumi Akasara.
- Usman, H. & Akbar, P.2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Yoeti, O.A.2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata cetakan kedua*. Jakarta : PT Pradaya Paramita.

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

I. Wawancara dengan PLT Kepala Desa Kemiren

Nama PLT Kepala Desa :

Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat desa kemiren ?
2. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat desa kemiren ?
3. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya desa wisata osing kemiren ?
4. Dampak apa saja yang terjadi akibat pengembangan desa wisata osing kemiren ?
5. Usaha apa saja yang dijalankan masyarakat setelah pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren ?

II. Wawancara dengan Ketua POKDARWIS Desa Wisata Osing Kemiren

Nama :

Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana sejarah Desa Wisata osing kemiren ?
2. Bagaimana perkembangan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Osing kemiren ?
3. Bagaimana perkembangan kegiatan usaha sebelum dan sesudah pengembangan desa wisata osing Kemiren ?
4. Potensi apa yang dimiliki Desa Kemiren sebagai daya tarik wisata ?
5. Bagaimana upaya anggota POKDARWIS dalam memperkenalkan Desa Adat Osing ?

III. Wawancara dengan masyarakat Desa Kemiren

Nomor :

Nama Informan :

Umur :

Hari / Tanggal :

Pekerjaan

1. Apa pekerjaan utama Bapak/Ibu?
2. Apa pekerjaan sampingan Bapak/Ibu ?
3. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum pengembangan desa wisata osing kemiren ini?

Pendapatan

1. Berapa pendapatan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah adanya pengembangan desa adat osing kemiren selama satu bulan ini ?
2. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat setelah adanya pengembangan desa adat osing kemiren ini?

Pendidikan

1. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
2. Apa pendidikan terakhir putra/putri Bapak/Ibu ?
3. Apa harapan Bapak/Ibu untuk pendidikan Putra/Putri bapak/Ibu ?

IV. Wawancara dengan wisatawan Desa Wisata Osing Kemiren

Nomor :
Nama :
Asal :
Umur :
Tanggal Wawancara :

1. Berapa lama waktu yang anda butuhkan dari tempat tinggal menuju Desa wisata osing kemiren ?
2. Apakah tujuan anda datang ke desa adat osing kemiren ini? Apakah untuk berlibur, penelitian, dan sebagainya?
3. Apakah sebelumnya anda pernah berkunjung ke desa wisata osing kemiren ?
4. Dari manakah anda memperoleh informasi tentang desa wisata osing kemiren ini?
5. Apakah Bapak/Ibu datang ke desa adat osing kemiren dengan rombongan, keluarga , berkelompok atau sendirian ? dan jenis kendaraan apa yang digunakan?
6. Berapa biaya yang anda keluarkan selama ke desa adat osing kemiren ?
 - a. Transportasi : Rp.
 - b. Konsumsi : Rp.
 - c. Penginapan : Rp.
 - d. Sewa alat atau fasilitas wisata : Rp.
 - e. Lain-lain (toilet, parkir) : Rp.Jumlah : Rp.

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Wawancara dengan PLT Kepala Desa Kemiren

Nama Kepala Desa : Bapak Eko Suwilin

Tanggal Wawancara : 2 September 2019

Peneliti : Bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kemiren ?

Informan : Gini ya mbak, keadaan sosial maupun ekonomi di desa ini ya jelas berbeda dengan dulu waktu Desa Wisata Osing belum dikenal seperti sekarang. Kalau dulu ya mbak pemuda disini ya kurang mendukung dengan adanya Desa Wisata osing dan juga nakal-nakal mbak. Alhamdulillah sekarang dengan dibentuknya karang taruna di desa ini maka anak muda yang nakal sudah berkurang dan ikut mendukung dengan adanya Desa Wisata Osing ini. Karena di desa ini juga sering adanya event-event yang diadakan pemerintah daerah jadi karang taruna lah yang ikut berperan dalam event tersebut. Kalau ekonominya pasti juga berubah mbak. Karena apa dulu rata-rata masyarakat disini bekerja sebagai petani atau buruh tani ya pendapatannya antara Rp.200.000,00 sampai Rp.600.000,00 lah mbak. Jujur saja mbak kalau untuk pendapatan perkapitanya kami tidak berani data mbak. Soalnya orang sini agak susah kalau ngomongin itu.

Peneliti : Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat desa kemiren ?

Informan : Disini mayoritas penduduknya sebagai petani mbak

- Peneliti : Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya desa wisata osing kemiren ?
- Informan : Banyak faktor mbak terutama faktor pariwisata yang sangat menunjang. Karena Desa Wisata Osing sekarang ini sudah banyak dikenal wisatawan-wisatawan luar negeri mbak jadi banyak wisatawan yang datang di desa ini. Dan juga dibantu dengan adanya festival yang digelar di desa ini. Sehingga masyarakat mulai banyak yang pola pikirnya berubah. Pemerintah juga aktif dalam mengembangkan wisata disini yng menyebabkan masyarakat juga akan merasa ikut andil dalam pengembangan wisata. Masih banyak faktor yang lainnya mbak, seperti adanya festival, Bumdes, Cagar Budaya, dan Pokdarwis.
- Peneliti : Dampak apa saja yang terjadi akibat pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren ?
- Informan : Dari segi ekonominya jelas pendapatan masyarakat meningkat. Karena kan sekarang masyarakat sekitar Desa Wisata Osing ini banyak yang jualan. Nggak cumak pedagang , petani-petani juga banyak yang untung. Apalagi kalau udah musim durian mulai pintu masuk Desa Wisata Osing sudah terlihat orang berjualan di pinggir jalan, tapi nggak hanya durian biasa aja ya mbak durian merah juga ada disini. Biasanya durian merah itu yang banyak diminati wisatawan soalnya jarang ada yang jual durian merah seperti itu. Maka dari itu pekerjaan masyarakat disini juga mulai banyak mbak, banyak juga yang punya kerja sampingan gak hanya mengandalkan pekerjaan tetap yaitu sebagai petani. Dari pendapatan yang meningkat itu maka masyarakat banyak yang bisa

nyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi daripada orang tuannya dulu mbak.

Peneliti : Usaha apa yang dijalankan masyarakat setelah pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren ?

Informan : Kalau Usaha banyak mbak, mulai dari usaha jasa penginapan (*homestay*), kedai kopi, pusat oleh-oleh, dan jajanan khas desa kemiren. Apalagi pedagang di sepanjang jalan Desa Wisata Osing itu banyak mbak..

Wawancara dengan Ketua Pokdarwis

Nama : Moh. Edy Saputro

Tanggal Wawancara : 5 September 2019

Peneliti : Bagaimana sejarah Desa Wisata Osing Kemiren ?

Informan : Kalau sejarahnya bisa lihat di web-web resmi dari Banyuwangi. Seperti Pariwisata Banyuwangi, Tour Banyuwangi dan juga di Profil Desa Kemiren. Semua sudah kami konfirmasi kebenarannya.

Peneliti : Bagaimana perkembangan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Osing kemiren ?

Informan : Kalau perkembangan pengunjung selalu meningkat setiap tahunnya. Tapi dulu belum sebagus seperti sekarang. Pihak-pihak pengelola memang ada tapi dulu tidak begitu aktif seperti sekarang. Semenjak adanya Festival-festival yang diadakan di desa ini banyak pengunjung berdatngan mulai pengunjung lokal atau wisatawan mancanegara. Dan di desa ini juga sering digunakan untuk Study Banding dan pelatihan-pelatihan gitu itu.

- Peneliti : Bagaimana Perekmbangan kegiatan usaha sebelum dan sesudah pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren?
- Informan : Pasti berbeda sama yang dulu, kalau dulu pemilik *homestay* dan orang yang dagang masih sedikit. Karena semakin meningkatnya jumlah pengunjung maka masyarakat banyak yang memanfaatkan keadaan ini untuk berdagang dan menawarkan jasa. Pendapatan dari *homestay* yang diperoleh mencapai Rp. 1.000.000,00 per bulan, bahkan bisa lebih kalau pas hari libur/*event*. Dari dagang juga bisa dilihat seperti sekarang banyak masyarakat yang berjualan mulai dari jualan batik, jajanan khas desa kemiren, kedai kopi dan masih banyak lagi. Usaha warung kopi dan jajanan aja bisa mencapai Rp.600.000,00 per hari. Apalgi waktu hari libur bisa mencapai Rp.1.000.000,00 sehari.
- Peneliti : Potensi apa yang dimiliki Desa Wisata Osing sebagai daya tarik Wisatawan ?
- Informan : Di Desa Wisata Osing ini terdapat daya tarik wisata alam yang alami seperti hamparan sawah, daya tarik wisata budaya seperti maestro tari gandrung dan barong serta adat istiadat suku osing asli dan ada juga daya tarik wisata khusus ini seperti rumah adat osing.
- Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan anggota pokdarwis dalam memperkenalkan desa wisata osing ?
- Informan : Saya dan anggota memperkenalkan desa wisata ini dengan cara membuat brosur sekreatif mungkin dan menyebarkan melalui media sosial. Sehingga banyak wisatawan yang penasaran seperti apa sih di Desa Wisata Osing ini.

Wawancara dengan masyarakat Desa Kemiren

Nomor :1
Nama Informan : Bapak Mustakim
Umur : 44 tahun
Hari/Tanggal : 14 September

Pekerjaan

Peneliti : Apa pekerjaan Utama bapak ?
Informan : Saya cuma tukang batu mbak
Peneliti : Apa pekerjaan sampingan bapak ?
Informan : Ini saya buka warung kopi saja mbak di rumah
Peneliti : Apakah pekerjaan bapak sebelum pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren ini ?
Informan : ya tukang batu itu mbak dari dulu, ya meskipun pendapatannya nggak seberapa yang penting cukup buat kebutuhan keluarga mbak.

Pendapatan

Peneliti : Berapa pendapatan bapak sebelum dan sesudah pengembangan Desa Wisata Osing kemiren selama satu bulan ?
Informan : Nggak tentu mbak soalnya kan ya gak mesti dapet uang setiap bulannya kayak orang-orang kantoran itu. Kira-kira ya bisa Rp. 2.000.000,00 mbak kalau lagi rame orang bangun rumah. Tapi kalo dulu dapet Rp.1.000.000,00 aja udah bagus mbak, kira-kira segitu lah ya mbak.
Peneliti : Apakah pendapatan bapak meningkat setelah pengembangan Desa Wisata Osing ini ?
Informan : iya mbak meningkat kan kalau libur kerja saya buka warung kopi. Jadi ada pemasukan tambahan mbak.

Pendidika

- Peneliti : Apa pendidikan terakhir bapak ?
Informan : Saya lulusan SMP mbak
Peneliti : Apa pendidikan terakhir putra/putri bapak?
Informan : Putri saya masih sekolah SMA mbak
Peneliti : Apa harapan Bapak untuk pendidikan putra/putri bapak?
Informan : ya semoga bisa kuliah, ya gimana mbak namanya orang tua pasti pengen anaknya bisa sampai kuliah mbak

Wawancara dengan masyarakat Desa Kemiren

- Nomor : 2
Nama Informan : Ibu Nur Heni
Umur : 41 tahun
Hari/Tanggal : 14 September

Pekerjaan

- Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?
Informan : Saya buruh mbak,
Peneliti : Apa pekerjaan sampingan ibu ?
Informan : biasanya saya dagang mbak setiap hari minggu, kadang kalau udah mau hari raya saya jual kue kering gitu mbak
Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu setelah pengembangan Desa Wisata Osing ini?
Informan : ya buruh itu mbak, cumak sambil dagang lah mbak buat tambah-tambah pendapatan

Pekerjaan

- Peneliti : Berapa Pendapatan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan Desa Wisata Osing Kemiren selama satu bulan ?

Informan : Kira-kira ya Rp. 1.500.000,00 mbak, kan ya namanya buruh nggak mesti setiap bulan penuh itu kerja. Kalau dari hasil dagang ini lumayan mbak kadang sehari dapat Rp.500.000,00 –Rp.1.000.000,00 mbak

Peneliti : Apakah pendapatan Ibu meningkat setelah pengembangan Desa Wisata Osing ini ?

Informan : alhamdulillah mbak pendapatan saya meningkat bisa buat nambah-nambah belanja \

Pendidikan

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu?

Informan : saya Cuma lulusan SD mbak, namanya juga jaman dahulu ya mbak ekonominya masih kurang

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Putra/putri Ibu ?

Informan : anak saya Cuma lulus SMP mbak

Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan putra/putri ibu ?

Informan : Sebenarnya ya ingin mbak sampai lulus SMA saja sudah mbak gpp, tapi anaknya yang nggak mau mbak. Padahal ya namanya orang tua pengen anaknya sekolah sampai tinggi ya mbak

Wawancara dengan Masyarakat Desa Kemiren

Nomor : 3

Nama Informan : Samiyati

Umur : 40 tahun

Hari/Tanggal : 14 September

Pekerjaan

Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?

Informan : sekarang saya usaha penginapan ini mbak

Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?

Informan : saya sambil dagang mbak, meskipun tidak setiap hari buka mbak

Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan desa wisata osing ini ?

Informan : saya dulu Cuma nganggur mbak jadi Ibu rumah tangga, tapi dengan adanya desa wisata osing ini mbak saya buka usaha penginapan

Pendapatan

Peneliti : Berapa Pendaptan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan Desa Wisata Osing selama satu bulan?

Informan : berapa ya mbak nggak tentu sih ya kalau rame ya bisa Rp. 2.000.000,00, kalau sepi ya paling Rp.1.000.000,00 itu wes mbak sama hasil dagang. Kalau dulu kan nggak punya penghasilan sendiri mbak

Peneliti : Apakah pendapatan ibu meningkat setelah pengembangan Desa Wisata Osing ini?

Informan : pengahsilan meningkat mbak, sekarang bisa nambah fasilitas di *homestay* ini mbak biar wisatawan yang datang merasa nyaman

Pendidikan

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu ?

Informan : Saya tamat SMA mbak

Peneliti : Apa pendidikan terakhir putra/putri Ibu ?

Informan : saat ini anak saya kuliah mbak

Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan putra/putri Ibu?

Informan : ya harapan orang tua semoga bisa lanjut samapi S2, tapi kalau anaknya nggak mau juga gpp. Dan semoga mendapatkan kerja yang mapan.

Wawancara dengan Masyarakat Desa Wisata Osing

Nomor : 4
Nama Informan : Ibu Untung
Umur : 61 tahun
Hari / Tanggal : 14 September

Pekerjaan

Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?
Informan : saya kerja buruh tani dek
Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?
Informan : saya dagang dek, kadang ya kalo ada yang pesen kue juga tak layani dek
Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan desa wisata osing ini ?
Informan : saya dulu ya tani itu dek, kerjanya kalo di panggil orang buat kerja di sawahnya,

Pendapatan

Peneliti : Berapa Pendapatan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan Desa Wisata Osing selama satu bulan?
Informan : Kalo dulu ya dek penghasilan saya itu skitar Rp. 240.000,00 itu udah banyak dek, tapi kalau sekarang bisa sekitar Rp. 700.000,00- Rp. 1.000.000,00
Peneliti : Apakah pendapatan ibu meningkat setelah pengembangan Desa Wisata Osing ini?
Informan : ya meningkat dek, semakin rame sekarang gak kayak dulu

Pendidikan

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu ?
Informan : ya orang dulu paleng lulus SD itu dek
Peneliti : Apa pendidikan terakhir putra/putri Ibu ?
Informan : udah lulus SMA dek
Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan putra/putri Ibu?

Informan : ya sebenarnya pengen sampai kuliah ya dek, tapi anaknya gak mau ya udah dek saya gak maksa nanti kalo dipaksa malah berhenti tengah perjalanan ya dek

Wawancara dengan Masyarakat Desa Wisata Osing

Nomor : 5

Nama Informan : Ibu Yunita Dewi Setiowati

Umur : 34 tahun

Hari / Tanggal : 14 September

Pekerjaan

Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?

Informan : saya sehari-hari ya buka toko sembako itu mbak

Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?

Informan : saya jual nasi temping mbak

Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan desa wisata osing ini ?

Informan : ya kalo dulu saya cumak buka toko sembako itu mbak, tapi seakrang semenjak pengembangan Desa Wisata Osing saya buka warung nasi mbak setiap minggu saja tapi

Pendapatan

Peneliti : Berapa Pendaptan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan Desa Wisata Osing selama satu bulan?

Informan : kalau dulu ya dapet Rp. 800.000,00 itu udah mentok mbak, kalo sekarang kan di tambah buka warung nasi paleng ya sekitar Rp.1.000.000,00 – Rp.1.500.000,00 itu mbak

Peneliti : Apakah pendapatan ibu meningkat setelah pengembangan Desa Wisata Osing ini?

Informan : ya meningkat mbak

Pendidikan

- Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu ?
Informan : saya lulusan SMP mbak
Peneliti : Apa pendidikan terakhir putra/putri Ibu ?
Informan : yang satu masih SD kelas 4, satunya lagi sudah SMA
Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan putra/putri Ibu?
Informan : harapan saya ya sampai kuliah mbak, ya semoga anaknya mau mbak, soalnya sekrang cari kerja susah mbak

Wawancara dengan Masyarakat Desa Wisata Osing

- Nomor : 6
Nama Informan : Ibu Sumirat
Umur : 61 tahun
Hari / Tanggal : 14 September

Pekerjaan

- Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?
Informan : saya hanya seorang buruh mbak
Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?
Informan : saya jualan mbak
Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan desa wisata osing ini ?
Informan : ya kalo dulu saya cumak buruh harian mbak, tapi sekrang saya jualan kue khas osing mbak setiap minggu saja tapi

Pendapatan

- Peneliti : Berapa Pendaptan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan Desa Wisata Osing selama satu bulan?
Informan : kalau dulu itu mbak dapet Rp. 450.000,00 itu udah mentok mbak, kalo sekarang kan di tambah jualan kue itu sekitar Rp.500.000,00 – Rp.750.000,00 itu mbak

Peneliti : Apakah pendapatan ibu meningkat setelah pengembangan Desa Wisata Osing ini?

Informan : meningkat mbak meskipun gak banyak

Pendidikan

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu ?

Informan : cuman lulus SD mbak

Peneliti : Apa pendidikan terakhir putra/putri Ibu ?

Informan : lulus SMA mbak, tapi sekarang udah nikah mbak

Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan putra/putri Ibu?

Informan : sekolah sampai tinggi mbak biar gak kayak saya cumak lulus SD

Wawancara dengan Masyarakat Desa Wisata Osing

Nomor : 7

Nama Informan : Ibu Mistiah

Umur : 57 tahun

Hari / Tanggal : 14 September

Pekerjaan

Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?

Informan : penebas mbak

Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?

Informan : jualan es dan lontong sayur gitu mbak

Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan desa wisata osing ini ?

Informan : dulu ya Cuma penebas itu mbak, sekarang sambil buka usaha warung itu mbak

Pendapatan

Peneliti : Berapa Pendapatan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan Desa Wisata Osing selama satu bulan?

- Informan : berapa ya mbak gak banyak kok mbak kira-kira sekitar Rp. 300.000,00 itu dulu mbak, sekarang alhamdulillah sekitar Rp.500.000,00 itu mbak
- Peneliti : Apakah pendapatan ibu meningkat setelah pengembangan Desa Wisata Osing ini?
- Informan : alhamdulillah ada peningkatan

Pendidikan

- Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu ?
- Informan : lulusan SD saja mbak
- Peneliti : Apa pendidikan terakhir putra/putri Ibu ?
- Informan : cuman lulus SMP aja mbak
- Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan putra/putri Ibu?
- Informan : harapan orang tua pasti ingin sekolah sampai tinggi mbak biar gak kayak saya cumak lulusan SD

Wawancara dengan Masyarakat Desa Wisata Osing

- Nomor : 8
- Nama Informan : Ibu Rehati
- Umur : 58 tahun
- Hari / Tanggal : 14 September

Pekerjaan

- Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?
- Informan : saya gak kerja mbak
- Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?
- Informan : sekarang saya buka usaha *homestay* itu mbak
- Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan desa wisata osing ini ?
- Informan : saya dulu gak kerja mbak, tapi sekarang buka usaha *homestay* mbak

Pendapatan

Peneliti : Berapa Pendapatan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan Desa Wisata Osing selama satu bulan?

Informan : kalau dulu ya gak kerja mbak jadi gak punya penghasilan mbak, tapi kalau sekarang alhamdulillah sudah ada penghasilan sekitar Rp. 750.000,00 – Rp.1.000.000,00 itu mbak kalau rame wisatawan yang datang

Peneliti : Apakah pendapatan ibu meningkat setelah pengembangan Desa Wisata Osing ini?

Informan : ya meningkat mbak

Pendidikan

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu ?

Informan : tamat SD

Peneliti : Apa pendidikan terakhir putra/putri Ibu ?

Informan : udah lulus SMA, sekarang kerja

Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan putra/putri Ibu?

Informan : sebenarnya ya pengen sampai kuliah kayak mbak-mbak ini, tapi ya gmna lgi ya mbak gak mau mksa anaknya

Wawancara dengan Wisatawan Desa Wisata Osing

Nomor : 1

Nama : Maulidia Pitaloka

Asal : Surabaya

Umur : 30 tahun

Tanggal Wawancara : 15 September 2019

Peneliti : Berapa lama waktu yang anda butuhkan dari tempat tinggal menuju Desa wisata osing kemiren ?

Informan : sekitar 8 jam mungkin mbak

Peneliti : Apakah tujuan anda datang ke desa adat osing kemiren ini? Apakah untuk berlibur, penelitian, dan sebagainya?

Informan : berlibur mbak ingin tau bagaimana sih desa wisata osing ini dan juga katanya ada makanan yang khas osing itu jadi penasaran untuk datang ke desa ini mbak

Peneliti : Apakah sebelumnya anda pernah berkunjung ke desa wisata osing kemiren ?

Informan : belum mbak

Peneliti : Dari manakah anda memperoleh informasi tentang desa wisata osing kemiren ini?

Informan : Dari media sosial mbak, di TV juga udah ada mbak kan sekarang udah canggih ya mbak

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu datang ke desa wisata osing kemiren dengan rombongan, keluarga , berkelompok atau sendirian ? dan jenis kendaraan apa yang digunakan?

Informan : dengan suami dan anak saya mbak, naik mobil pribadi

Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan selama ke desa adat osing kemiren ?

Informan :

f. Transportasi	: Rp. 200.000
g. Konsumsi	: Rp.150.000
h. Penginapan	: Rp.250.000
i. Sewa alat atau fasilitas wisata	: Rp. 0
j. Lain-lain (toilet, parkir)	: Rp.2000
Jumlah	: Rp. 602.000

Wawancara dengan Wisatawan Desa Wisata Osing

Nomor : 2
Nama : Rizki Nova Abadi
Asal : Srono
Umur : 24 tahun
Tanggal Wawancara : 15 September 2019

Peneliti : Berapa lama waktu yang anda butuhkan dari tempat tinggal menuju Desa wisata osing kemiren ?

Informan : cumak 1 jam.an gitu mbak

Peneliti : Apakah tujuan anda datang ke desa adat osing kemiren ini? Apakah untuk berlibur, penelitian, dan sebagainya?

Informan : berlibur dan menikmati makanan khas osing mbak

Peneliti : Apakah sebelumnya anda pernah berkunjung ke desa wisata osing kemiren ?

Informan : sudah mbak

Peneliti : Dari manakah anda memperoleh informasi tentang desa wisata osing kemiren ini?

Informan : saya tau dari temen yang rumahnya di Kemiren ini mbak

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu datang ke desa wisata osing kemiren dengan rombongan, keluarga , berkelompok atau sendirian ? dan jenis kendaraan apa yang digunakan?

Informan : kalo pertama dulu saya di ajak temen saya mbak, terus kok ketagihan jdi datang lagi bersama keluarga mbak

Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan selama ke desa adat osing kemiren ?

Informan :

- a. Transportasi : Rp. 50.000
- b. Konsumsi : Rp.150.000
- c. Penginapan : Rp. 0

- d. Sewa alat atau fasilitas wisata : Rp. 0
e. Lain-lain (toilet, parkir) : Rp.2000
Jumlah : Rp. 252.000

Wawancara dengan Wisatawan Desa Wisata Osing

Nomor : 3
Nama : Bayu
Asal : Surabaya
Umur : 30 tahun
Tanggal Wawancara : 15 September 2019

Peneliti : Berapa lama waktu yang anda butuhkan dari tempat tinggal menuju Desa wisata osing kemiren ?

Informan : paleng ya 8 jam itu mbak

Peneliti : Apakah tujuan anda datang ke desa adat osing kemiren ini? Apakah untuk berlibur, penelitian, dan sebagainya?

Informan : berlibur dan mengikuti acara pelatihan menari di Desa Wisata Osing ini mbak

Peneliti : Apakah sebelumnya anda pernah berkunjung ke desa wisata osing kemiren ?

Informan : belum pernah mbak

Peneliti : Dari manakah anda memperoleh informasi tentang desa wisata osing kemiren ini?

Informan : sekarang kan sudah semakin canggih ya mbak di media sosial juga udah banyak muncul tentang desa kemiren ini mbak

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu datang ke desa wisata osing kemiren dengan rombongan, keluarga , berkelompok atau sendirian ? dan jenis kendaraan apa yang digunakan?

Informan : saya datang kesini dengan rombongan mbak naik bus

Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan selama ke desa adat osing kemiren ?

Informan :

- a. Transportasi : Rp. 200.000
- b. Konsumsi : Rp.50.000
- c. Penginapan : Rp. 150.000
- d. Sewa alat atau fasilitas wisata : Rp. 0
- e. Lain-lain (toilet, parkir) : Rp. 0
- Jumlah : Rp. 400.000

Wawancara dengan Wisatawan Desa Wisata Osing

Nomor : 4

Nama : Putri

Asal : Jember

Umur : 22 tahun

Tanggal Wawancara : 15 September 2019

Peneliti : Berapa lama waktu yang anda butuhkan dari tempat tinggal menuju Desa wisata osing kemiren ?

Informan : kalo naik kereta paleng ya 3 jam mbak

Peneliti : Apakah tujuan anda datang ke desa adat osing kemiren ini? Apakah untuk berlibur, penelitian, dan sebagainya?

Informan : cuman ingin berlibur dengan pemandangan alam yang asri mbak

Peneliti : Apakah sebelumnya anda pernah berkunjung ke desa wisata osing kemiren ?

Informan : gak pernah mbak, ini aja di ajak temen saya mbak kebetulan rumah temen saya di Desa Kemiren ini mbak

Peneliti : Dari manakah anda memperoleh informasi tentang desa wisata osing kemiren ini?

Informan : dari temen saya itu mbak, dia sering cerita kalau disana itu adat istiadatnya masih sangat kental dan juga ada makanan khas yang hanya ada di Desa Kemiren ini mbak

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu datang ke desa wisata osing kemiren dengan rombongan, keluarga , berkelompok atau sendirian ? dan jenis kendaraan apa yang digunakan?

Informan : saya sendiri mbak naik kereta, lalu dijemput temen syaa itu mbak

Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan selama ke desa adat osing kemiren ?

Informan :

- | | |
|------------------------------------|--------------|
| a. Transportasi | : Rp. 35.000 |
| b. Konsumsi | : Rp. 50.000 |
| c. Penginapan | : Rp. 0 |
| d. Sewa alat atau fasilitas wisata | : Rp. 0 |
| e. Lain-lain (toilet, parkir) | : Rp. 2000 |
| Jumlah | : Rp. 87.000 |

Wawancara dengan Wisatawan Desa Wisata Osing

Nomor : 5

Nama : Bapak Saipul

Asal : Malang

Umur : 45 tahun

Tanggal Wawancara : 15 September 2019

Peneliti : Berapa lama waktu yang anda butuhkan dari tempat tinggal menuju Desa wisata osing kemiren ?

Informan : sekitar 5.jam.an mbak kalau naik travel

Peneliti : Apakah tujuan anda datang ke desa adat osing kemiren ini? Apakah untuk berlibur, penelitian, dan sebagainya?

- Informan : saya datang kesini ada acara study banding ini mbak
- Peneliti : Apakah sebelumnya anda pernah berkunjung ke desa wisata osing kemiren ?
- Informan : belum pernah sama sekali mbak
- Peneliti : Dari manakah anda memperoleh informasi tentang desa wisata osing kemiren ini?
- Informan : dari saudara saya mbak dan juga di media sosial muncul mbak apalagi kan di desa ini ada beberapa festival itu ya mbak jadi yng muncul gitu mbak di instagram
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu datang ke desa wisata osing kemiren dengan rombongan, keluarga , berkelompok atau sendirian ? dan jenis kendaraan apa yang digunakan?
- Informan : saya datang kesini ini dengan rombongan membawa travel
- Peneliti : Berapa biaya yang anda keluarkan selama ke desa adat osing kemiren ?
- Informan :
- | | |
|------------------------------------|---------------|
| a. Transportasi | : Rp. 150.000 |
| b. Konsumsi | : Rp. 50.000 |
| c. Penginapan | : Rp. 150.000 |
| d. Sewa alat atau fasilitas wisata | : Rp. 0 |
| e. Lain-lain (toilet, parkir) | : Rp. 2000 |
| Jumlah | : Rp. 352.000 |

Lampiran 3 : Rekapitulasi Jumlah Pengeluaran Wisatawan

Jenis Kegiatan	Transportasi	Konsumsi	Dokumentasi	Penginapan	Lain-lain (toilet, parkir)	Jumlah
Responden 1	Rp. 200.000	Rp.150.000	0	Rp.250.000	Rp.2000	Rp.602.000
Responden 2	Rp. 50.000	Rp. 150.000	0	0	Rp.2000	Rp. 252.000
Responden 3	Rp.200.000	Rp.50.000	0	Rp. 150.000	0	Rp.400.000
Responden 4	Rp. 35.000	Rp. 50.000	0	0	Rp.2000	Rp.87.000
Responden 5	Rp.150.000	Rp.50.000	0	Rp.150.000		Rp.352.000
					Jumlah	Rp.1.693.000
					Rata-rata	Rp. 338.600


Perkiraan biaya yang masuk pada Desa Kemiren melalui pengeluaran wisatawan

= Rata- rata pengeluaran wisatawan x jumlah pengunjung dalam satu bulan

= Rp. 338.600 x 16.685

= Rp. 5.649.541,00

Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 2619 /UN25.3.1/LT/2019 19 Juli 2019
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
 Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Banyuwangi
 Di
 Banyuwangi

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor 4699/UN25.1.4/LT/2019 tanggal 16 Juli 2019 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,


Nama : Isnina Dwi Ariyanti
 NIM : 150810101031
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
 Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
 Alamat : Jl. Jawa IV Sumbersari-Jember
 Judul Penelitian : "Dampak Sosial Ekonomi Desa Adat Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi"

Lokasi Penelitian : 1. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
 2. Kantor Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
 3. Kantor Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi



Lama Penelitian : 3 Bulan (22 Juli-30 Oktober 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.


 a.n. Ketua
 Sekretaris II,
Dr. Susanto, M.Pd.
 NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth.
 1. Kepala Disbudpar Kab. Banyuwangi;
 2. Kepala Desa Kemiren, Kec. Glagah Kab. Banyuwangi;
 3. Camat Glagah Kab. Banyuwangi;
 4. Dekan FEB Universitas Jember;
 5. Mahasiswa ybs;
 6. Arsip.



 CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran 5 : Dokumentasi



Gambar a. Wawancara dengan PLT Kepala Desa Kemiren



Gambar b. Wawancara dengan Ibu Yunita



Gambar c. Wawancara dengan Bapak Mustakim



Gambar d. Wawancara dengan Ibu untung



Gambar e. Wawancara dengan Ibu Mistiah



Gambar f. Kondisi Pasar Kampoeng Osing setiap hari Minggu



Gambar g. Perubahan sebelum dan sesudah pengembangan Desa Wisata Osing



Gambar h. Brosur Paket Wisata di Desa Wisata Osing Kemiren